

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MODEL TAPAL KUDA  
DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQH DI MA NU DARUL HIKAM KALIREJO UNDAAN  
KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**MUFIDATUL LAILIYAH**

111 246

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH/ PAI  
TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

di –

**Kudus**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Mufidatul Lailiyah**,  
NIM : 111 246, dengan judul : **“Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model  
Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun  
Pelajaran 2015/2016”** pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam.  
Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi  
dimaksud dapat disetujui untuk di munaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterimadan  
diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Kudus, 26 Februari 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Dr. Adri Efferi, M. Ag**

**NIP. 19750318 200003 1001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nama : Mufidatul Lailiyah**  
**NIM : 111 246**  
**Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI**  
**JudulSkripsi : “Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**04 Maret 2016**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 17 Maret 2016

Penguji II

**Ahmad Falah, M.Ag**  
**NIP. 19720822 200501 1 009**

Sekretaris Sidang

**M. Mustaqim, S. Pd.L., MM**  
**NIP. 19831210 200912 1 005**



Ketua Sidang/Penguji I

**Pradita M.Si**  
**NIP. 19790107 200312 2 001**

Pembimbing Skripsi

**Dr. Adri Efferi, M. Ag**  
**NIP 19750318 200003 1001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mufidatul Lailiyah

NIM : 111 246

Jurusan/ program studi : Tarbiyah PAI

Saya yang menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutipkan dan dirujuk berdasarkan prosedur ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kudus, 26 Februari 2016



Yang Membuat Pernyataan

MUFIDATUL LAILIYAH

NIM: 111 246

# MOTTO

**\*\*\*SEMANGAT DAN PANTANG MENYERAH ADALAH KUNCI  
KEBERHASILAN SESEORANG \*\*\***

...يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات ط والله

بما تعملون خبير. (المجادله : ١١)

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

*Diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

*(Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Mujadalah Ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Menara Kudus. 2006, hlm. 543.

## PERSEMBAHAN

Ya Allah Ya Robbi..... jika skripsi ini Engkau beri makna dan nilai yang berarti, maka dengan kerendahan dan ketulusan hati ku persembahkan nilai tersebut kepada:

- Ibunda (**Subagi**) yang telah melahirkanku serta Ayahanda (**Asyhadi**)tercinta, yang tulus ikhlas merawat dan membesarkanku.
- Untuk yang tersayang, suami tercinta(**Kakang Mas Budi Sunarto**), yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi, dan telah memberikan sayang dengan ketulusanhati, serta sabar menghadapiku.
- Kakakku, adikku, keponakan dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi terbesarnya buatku selama ini.
- Sahabatku **DUKMA** , yang selalu memberikan semangat dan saran yang berharga buatku.
- Sahabatku **GENGKAR,,** yang selalu ada buatku dikala suka maupun duka. Tanpa kalian aku hampa
- Bapak dan Ibu Dosen, yang selama ini telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi dan selalu mendidik dengan penuh kesabaran kepada penulis.
- Untuk seluruh keluarga GESTA 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama empat tahun ini sudah menjadi teman berjuang.
- Almamater tercinta Keluarga Besar SDN Karanganyar 04, MTs dan MA MAZDA Karanganyar dimana tempat penulis menggali ilmu pengetahuan baik agama maupun ilmu umum.
- Tak lupa teman-teman satu perjuangan dalam penyusunan skripsi, buat kalian selamat dan selamat berjuang.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Skripsi yang berjudul “*Penenerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus*” ini telah disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah berkenan memberikan kontribusi pikiran, bimbingan, dan saran-saran ataupun tenaga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M. S. I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN) Kudus.
2. Dr. H. Kisbiyanto, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus
3. Dr. Adri Efferi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing
4. Hj. Azizah, S.Ag, M.M selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus beserta seluruh petugas perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Noor Zjula dan Haris, selaku Staf Perpustakaan STAIN Kudus yang selalu berkenan membantu dan mempermudah urusan peminjaman buku perpustakaan.
6. Para dosen/staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Drs. Ruba'i selaku Kepala Madrasah 'Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang telah memberikan izin penelitian selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dewan Guru Madrasah 'Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Suamiku, Kakak-kakakku yang tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik moral, materi maupun spiritual kepada penulis dengan tulus.
10. Kawan - Kawan "GESTA STAIN KUDUS 2011" yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta teman-teman angkatan 2011 seperjuangan, tetap optimis dan yakinlah masa depan yang indah sudah di depan mata.
11. Serta pihak-pihak yang telah mendukung serta membantu penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas do'a, bantuan, serta semangatnya bagi penulis.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Kudus, 26 Februari 2016

Penulis

**Mufidatul Lailiyah**

**NIM: 111 246**

## ABSTRAK

Mufidatul Lailiyah, NIM. 111 246, Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen kelas dengan model tapal kuda dan untuk mengetahui efektifitas penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uji keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahasa referensi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat bergerak dengan leluasa dalam memperhatikan keseriusan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Adapun penerapan dimulai dari tahap persiapan, dimana guru mempersiapkan materi dan metode yang tepat digunakan. Selanjutnya penataan duduk dibentuk menjadi letter U. Kelebihan dari model duduk tapal kuda yaitu: siswa antusias dalam pelajaran, memudahkan siswa untuk dapat melihat secara detail materi praktek, siswa yang duduk di belakang tidak terhalangi dengan siswa yang duduk di depan, siswa fokus dalam pelajaran dan guru dapat bergerak secara leluasa. Kekurangannya yaitu ruangan kelas yang kurang memadai membuat penerapan model duduk tapal kuda kurang maksimal untuk diterapkan dan siswa yang duduk di samping kesulitan melihat papan tulis. Efektifitas penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus cukup efektif. Terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

**Kata Kunci:** *Manajemen kelas dengan model tapal kuda, meningkatkan pemahaman belajar siswa, pembelajaran Fiqh.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	v
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Kelas .....	8
1. Pengertian Manajemen Kelas .....	8
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas.....	9
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	13
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	15

5. Pendekatan-Pendekatan Manajemen Kelas .....	16
6. Pengelolaan Manajemen Kelas Yang Efektif .....	19
B. Konsep Modern Tentang Manajemen Kelas .....	20
C. Hambatan Manajemen Kelas.....	21
D. Model Tapal Kuda dan Pemahaman Belajar Siswa.....	22
1. Macam-Macam Model Duduk Siswa .....	22
2. Definisi Tapal Kuda.....	27
3. Pola Formasi Tapal Kuda.....	28
4. Prinsip-Prinsip Penataan Ruang Kelas .....	28
5. Peningkatan Pemahaman Belajar .....	29
E. Pembelajaran Fiqh .....	32
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh .....	32
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh .....	33
3. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqh.....	33
F. Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
G. Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Subjek Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Uji Keabsahan Data .....	42
H. Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Ngembalrejo Kudus	47
B. Data Penelitian.....	55
1. Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	57
2. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Kelas dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	57
3. Efektifitas Manajemen Kelas dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	59
C. Analisis Data .....	61
1. Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	61
2. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Kelas dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	64
3. .Efektifitas Manajemen Kelas dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	66

BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Simpulan .....	69
	B. Saran-saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI**



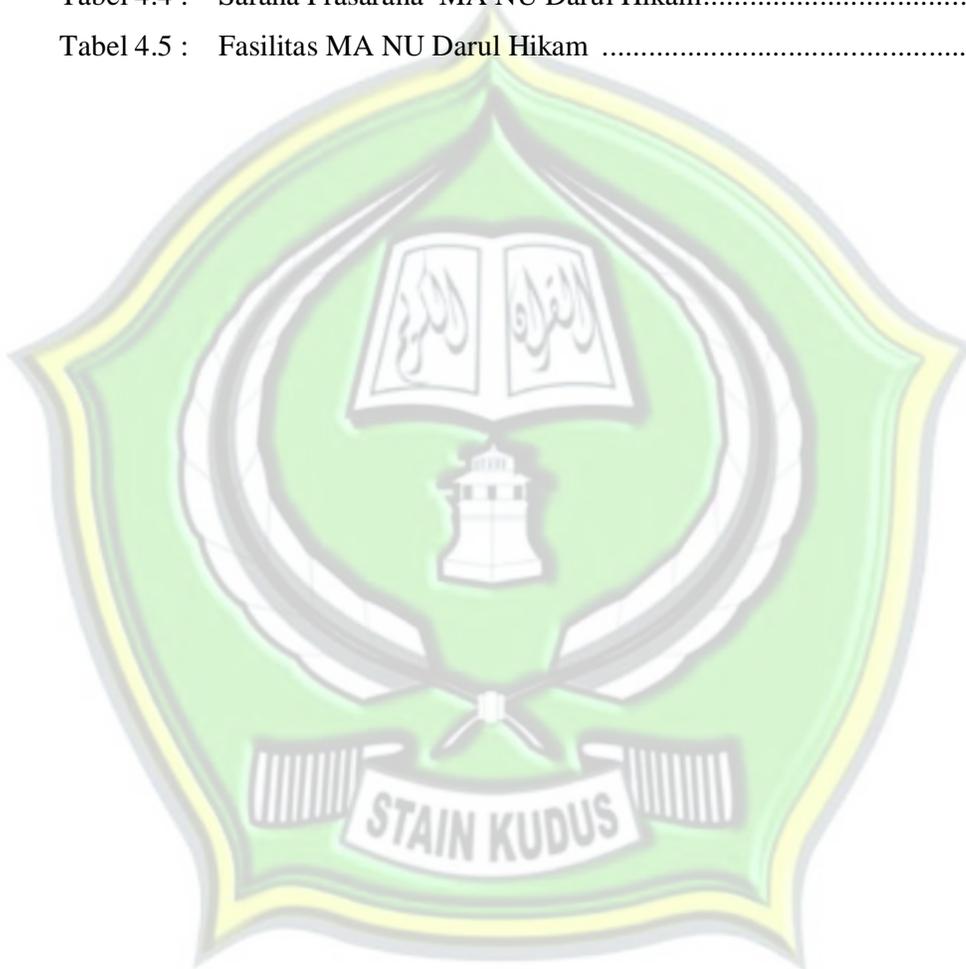
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Model Duduk Tapal Kuda .....37



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Keadaan Pendidik MA NU Darul Hikam .....	50
Tabel 4.2 : Tenaga Tata Usaha MA NU Darul Hikam .....	52
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik.....	53
Tabel 4.4 : Sarana Prasarana MA NU Darul Hikam.....	53
Tabel 4.5 : Fasilitas MA NU Darul Hikam .....	54



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia yang hidup dalam stagnasi peradaban. Semuanya bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.

Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan kepada anak tidak sama dengan pendidikan sekolah zaman dahulu. Setiap zaman pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses, yang artinya adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, dimana dalam aktivitas tersebut terdapat pendidik (sebagai penolong, pembimbing, pengarah, dan pengajar) dan peserta didik (yang dibimbing, ditolong, diarahkan, dan diajar).

Pendidikan juga memiliki makna untuk menciptakan atau mengkondisikan moralitas masyarakat. Dengan pendidikan manusia akan memiliki sikap atau karakter yang sederajat yaitu memiliki asumsi berdiri sama tinggi duduk sama rendah, artinya orang yang memperoleh pendidikan yang tinggi akan semakin baik kualitas moralnya.<sup>1</sup>

Disamping itu dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang

---

<sup>1</sup> Saekhan Muchith, *Pendidikan Tanpa Kenyataan*, Unnes Press, Semarang, 2008, hlm. 11.

bersifat praktis. Diakui atau tidak, banyak yang merasa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar terasa sangat membosankan.

Kita dapat melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak siswa yang menganggap aktifitas yang mengasyikkan itu berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran yang tidak mereka kuasai dan sangat membosankan. Mereka merasa tidak nyaman berada di ruangan kelas, tidak memperhatikan guru bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka merasa senang jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, atau guru tidak mengajar karena sakit dan lain sebagainya.

Maka dari itu, seorang guru membutuhkan inovasi pembelajaran agar peserta didik menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran disekolah. Jika mereka senang saat memasuki kelas, maka mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran. Selain itu, guru juga dituntut mempunyai kreativitas dalam manajemen kelas.

Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan atau mengelola merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penyusunan.<sup>2</sup>

Secara istilah manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Dalam pengertiannya yang bersifat umum, pengelolaan adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan. Suatu kegiatan yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang benar.

Sementara yang dimaksud dengan kelas adalah bagian atau unit sekolah terkecil yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT.Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm 8.

peserta didik. Ruang kelas akan mempengaruhi tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini tidak dapat dibantah karena ruang kelas merupakan sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar. Di ruang kelas, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Ruang kelas merupakan sentral untuk menyerap pengetahuan-pengetahuan baru bagi siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Dengan demikian manajemen kelas merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Hal ini dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini guru harus mampu mengelola situasi dan suasana kelas dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan setiap guru dalam membangun manajemen kelas merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan jika kita ingin memajukan dunia pendidikan. Tanpa manajemen kelas yang baik, suasana belajar mengajar akan menjadi pasif. Siswa datang ke sekolah hanya untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai mata pelajaran yang sudah lengkap tertera didalam buku panduan. Padahal, siswa seharusnya mendapatkan sesuatu yang lebih dari itu.

Pengelolaan kelas yang dinamis dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya adalah pengaturan bangku. Pengaturan bangku mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar siswa. Pengaturan bangku dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada beberapa model atau tipe tempat duduk peserta didik, salah satunya adalah model tapal kuda atau letter U. Model tapal kuda adalah posisi duduk peserta didik berbentuk huruf U. Dengan model tapal kuda ini peserta didik akan lebih mudah dan lebih fokus dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa seorang pendidik perlu memiliki kreatifitas dalam manajemen kelas. Dengan

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm 48.

<sup>4</sup> Radno Harsanto, *pengelolaan kelas yang dinamis*, Kansius, Yogyakarta, 2007, hlm 40.

manajemen kelas yang baik, maka berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi atau hambatan dalam proses belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang siswa merasa jenuh, bosan, bahkan tidak tertarik dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Sungguh sangat ironis, apabila tujuan pendidikan tidak dapat tercapai karena hal tersebut. Fenomena ini menjadi sebuah kegagalan dalam dunia pendidikan yang menyebabkan kemerosotan kinerja peserta didik dan tak ubahnya prestasi peserta didik itu sendiri. Menelaah dari persoalan diatas, peneliti menerapkan salah satu model tempat duduk yaitu model tapal kuda atau letter U sebagai bentuk pengaturan bangku dalam manajemen kelas untuk menunjang kondisi pembelajaran yang lebih fokus, efektif, dan efisien. Sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik dan menyenangkan.

Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran fiqih, perlu adanya penataan tempat duduk yang sesuai dan nyaman. Karena hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima penyampaian guru. Dalam hal ini guru studi fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus menerapkan manajemen kelas dengan model tapal kuda dan baris berderet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang: **“Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini peneliti memberikan batasan- batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Kelas dengan Model Tapal Kuda

dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini perlu adanya permasalahan karena dengan permasalahan akan dapat memberikan pedoman dan arahan bagi peneliti untuk menentukan teori-teori penelitiannya dalam rangka menyelesaikan penelitian. Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan penulis angkat berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana efektifitas manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui efektifitas manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pentingnya penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi guru**

- 1) Akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan lebih mampu dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.
- 2) Mempermudah guru dalam memberikan pengajaran pada anak didik.
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi atau pengajaran.
- 4) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan.

###### **b. Bagi siswa**

- 1) Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mudah menyerap pelajaran yang diterima.
- 3) Siswa benar-benar paham dengan pelajaran yang diterima.
- 4) Siswa dapat menerapkan dan mengaplikasikan pelajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa merasa nyaman dalam belajar di kelas.

###### **c. Bagi lembaga pendidikan**

- 1) Lembaga pendidikan inovatif dalam memilih manajemen kelas.
- 2) Menjadi pilihan untuk model pembelajaran di lembaga pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Manajemen berasal dari kata dasar *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa atau mengarahkan. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, atau menata.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, manajemen berarti pengelolaan atau penyelenggaraan. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Kathryn. M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh Sudarwan Danim dalam buku *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan.<sup>1</sup>

Menurut Swardi, manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelas didefinisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Kelas merupakan unit terkecil di dalam sekolah. Menurut Arikunto, kelas merupakan sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Dengan demikian, apabila terdapat sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda itu tidak dapat dikatakan kelas. Menurut Nawawi, kelas sebagai masyarakat kecil dari masyarakat sekolah,

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Administrasi sekolah dan Manajemen Kelas*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm.17

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Teras, Jakarta, 2013, hlm 41.

dan sebagai suatu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Made Pidarta yang mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Mary A. Bany, manajemen atau pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. dalam hal ini guru bertugas menciptakan, memelihara dan mempertahankan sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.

Menurut Sudirman, manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. ditambahkan lagi oleh Nawawi, pengelolaan atau manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien.<sup>4</sup>

Menurut John I. Bolla yang dikutip oleh Didi Supriadi dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Pembelajaran*, pengelolaan kelas adalah ketrampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta ketrampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar baik yang bersifat gangguan kecil maupun yang bersifat gangguan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan manajemen kelas merupakan ketrampilan mutlak yang harus di miliki oleh guru. Karena manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi para siswa, sehingga mereka merasa senang menerima pelajaran dan mudah menerima materi yang disampaikan guru.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hlm 17.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 177.

<sup>5</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 162.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen Kelas memiliki ruang lingkup yang dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu:

### a) Fisik

pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik yakni mencakup pengaturan ruang belajar, siswa dalam belajar, dan perabot kelas.

#### 1) Pengaturan ruang belajar

Ada dua hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kondisi agar siswa dapat belajar secara efektif yaitu:

##### (a) Menata lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yang baik, akan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Menata lingkungan fisik kelas bukan hanya sekedar menata barang-barang yang ada di dalam kelas, namun kegiatan menata lingkungan fisik kelas diarahkan untuk memfasilitasi ruang gerak guru maupun siswa, memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap siswa, memfasilitasi akses guru maupun siswa dalam melakukan aktivitas, serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menata lingkungan fisik kelas adalah:

##### (1) Prinsip-prinsip menata kelas

Ada empat prinsip dasar penataan kelas, yaitu<sup>6</sup>:

*Pertama*, kurangi kepadatan di tempat lalu lalang.

*Kedua*, guru memastikan dapat mudah melihat semua murid.

*Ketiga*, materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses.

*Keempat*, guru memastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas.

---

<sup>6</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op. Cit*, hal. 173.

Adapun saran yang dapat dilakukan dalam penataan tempat duduk seperti<sup>7</sup>:

- Menentukan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- Kondisi baik bentuk, ukuran tempat duduk harus baik dan pas.
- Menggunakan tempat duduk yang mudah diatur atau diubah-ubah untuk mempermudah merubah posisi tempat duduk.
- Penempatan siswa sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Misalnya menempatkan siswa yang berpostur tinggi di belakang, menempatkan siswa yang hiperaktif di depan sehingga guru mudah untuk memantau.

#### (2) Gaya menata kelas

Rene (1997) memberikan 5 alternatif gaya penataan kelas<sup>8</sup>:

- Auditorium, merupakan gaya susunan kelas di mana semua murid duduk menghadap guru.
- Tatap muka, merupakan gaya susunan kelas di mana murid duduk saling menghadap.
- Off-set, merupakan gaya susunan kelas di mana sejumlah murid (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku, tetapi tidak berhadapan langsung satu sama lain.
- Seminar, merupakan gaya susunan kelas di mana sejumlah murid besar (sepuluh atau lebih) duduk disusunan berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U.
- Klaster, merupakan gaya susunan kelas di mana sejumlah murid (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil.

#### 2) Pengaturan siswa

Dalam pengaturan siswa, hendaknya guru perlu mempertimbangkan aspek postur tubuh siswa, di mana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah, di mana menempatkan

---

<sup>7</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, hlm. 189.

<sup>8</sup> *Op. Cit.*, hlm. 174-175.

siswa yang memiliki kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa juga perlu dijadikan pertimbangan dalam pengelompokan siswa. Siswa yang cerdas, yang bodoh, yang pendiam, yang yang lincah, dan suka berbicara, suka membuat keributan, yang suka mengganggu temannya dan sebagainya. Sebaiknya dipisah agar kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu. Dalam pengaturan siswa ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

(1) Pembentukan organisasi

Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih dan membina siswa dalam hal berorganisasi. Organisasi siswa dapat membantu guru dalam hal menyediakan sarana pengajaran misalnya menyediakan batu kapur, buku paket dan sebagainya. Organisasi kelas biasanya terdiri dari ketua kelas, sekertaris, bendahara dan beberapa seksi yang dibutuhkan<sup>9</sup>.

(2) Pengelompokan siswa

Pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut<sup>10</sup>:

- Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa.

Bila pembagian kelompok diserahkan kepada siswa, mereka biasanya akan mendasarkan anggotanya atas dasar simpati satu sama lain, minat yang sama atau oleh kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan bekerjasama. Dengan demikian terbentuklah kelompok teman dekat, kelompok minat atau kelompok prestasi.

- Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri.

Bila pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri, dasar pembentukan yang dipakai antara lain tempat duduk berdekatan, urutan huruf pertama siswa dalam huruf abjad, taraf prestasi siswa dalam bidang studi yang bersangkutan, jenis kelamin. Dengan demikian akan terbentuk kelompok-kelompok yang heterogen.

- Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul siswa.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 232.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 236-237.

Walaupun diusulkan oleh siswa, apabila guru memandang perlu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, ia dapat melakukan perubahan.

Siswa mengisi angket dengan membubuhkan nama tiga atau empat teman yang dipilihnya secara rahasia. Hasilnya berbentuk sosiogram yang memperlihatkan keadaan hubungan sosial antar siswa pada kelas yang bersangkutan. Sesuai dengan patokan siswa dalam angket (sosiogram) guru menyusun kelompok-kelompok belajar tanpa sepengetahuan siswa, guru dapat melakukan perubahan dari pilihan siswa demi kepentingan terjadinya kerja sama, atau demi kepentingan siswa tertentu, atau demi kepentingan lain sebagai dasar pertimbangan.

### 3) Pengaturan perabot kelas

Perabot kelas juga mendukung siswa dalam belajar. Oleh karena itu perabot-perabot di dalam kelas harus di desain secara rapi agar dapat memberikan suasana nyaman di dalam kelas. Pengaturan perabot kelas meliputi<sup>11</sup>:

- (1) Perpustakaan kelas
  - Sekolah yang maju ada perpustakaan di dalam kelas.
- (2) Alat-alat peraga media pengajaran
  - Alat-alat peraga media pengajaran semestinya diletakkan di dalam kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.
- (3) Papan tulis, kapur tulis dan lain-lain
  - Ukurannya disesuaikan.
  - Warnanya harus kontras.
  - Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.
- (4) Papan presensi siswa
  - Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.
  - Difungsikan sebagaimana mestinya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 229.

(5) Hiasan dinding

- Hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan dan peta/globe.

(6) Penempatan lemari

- Untuk buku di depan dan alat peraga di belakang.

b) Non fisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, serta mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>12</sup>

### 3. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi proses belajar mengajar. Kelas disini dapat dimaknai sebagai lingkungan belajar atau kelompok belajar, dimana orang-orang yang berada di dalamnya dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sangat sulit bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya dengan baik, apabila lingkungan belajar mereka tidak mendukung. Siswa membutuhkan konsentrasi untuk dapat mencerna, memahami, serta mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Maka dari itu, diperlukan manajemen kelas untuk memudahkan kegiatan belajar mereka.

---

<sup>12</sup> Salman Rusydi, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm 27.

Dengan manajemen kelas yang baik, maka berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi atau proses belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah.<sup>13</sup>

Selain itu, pengelolaan kelas memiliki tujuan baik untuk siswa maupun guru:

a. Tujuan untuk siswa

Tujuan untuk siswa dimaksudkan<sup>14</sup>:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya.
- 2) Membantu siswa untuk mengerti arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

b. Tujuan untuk guru

Tujuan untuk guru dimaksudkan<sup>15</sup>:

- 1) Mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran secara tepat dan baik.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya di dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
- 3) Memberi respons secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebih-lebihan atau terus menerus melawan di kelas.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>14</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op. Cit*, hlm. 165.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

#### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat terwujud apabila guru mengetahui prinsip-prinsip manajemen kelas. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip manajemen kelas:<sup>16</sup>

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim yang menyenangkan, yang merupakan salah satu syarat kegiatan belajar yang optimal. Guru yang bersifat hangat dan akrab serta menunjukkan keantusiasannya terhadap siswanya, tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan siswanya maka akan lebih mudah pula melaksanakan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Perhatian dan minat siswa akan terpelihara dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru.

c. Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi belajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktifitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa.

d. Keluwesan

Mewaspadaai jalannya proses belajar mengajar dan mengamati munculnya gangguan terhadap siswa, diperlukan keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dengan memanipulasi ketrampilan mengajar lainnya.<sup>17</sup> Di dalam kelas, guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang hanya memberi materi, akan tetapi adakalanya guru juga bisa menjadi saudara bagi peserta didiknya.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm 166-167.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 167

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, diantaranya adalah:

1. Memperlakukan siswa layaknya saudara atau anak sendiri.
2. Sesekali boleh memanggil siswa dengan panggilan “nak”. Panggilan semacam ini dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri siswa, seakan-akan siswa itu adalah anaknya sendiri.
3. Sering menghabiskan waktu dengan siswa. Bermain bersama di waktu senggang dan juga melakukan pendekatan dengan siswa juga dapat mengakrabkan guru dengan siswa. Hindari bersikap gengsi dan selalu menjaga image terhadap para siswa.

e. Penanaman Disiplin

Mengembangkan disiplin diri bagi para siswa merupakan tujuan akhir manajemen kelas. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil apabila guru menjadi contoh dan teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

## 5. Pendekatan-Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda-beda. Karena itu, dalam upaya untuk mengelola kelas dengan baik, diperlukan langkah-langkah pendekatan yang tepat. Tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tak mungkin dapat dicapai. Pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan.

Pendekatan ini didasarkan pada salah satu konsep dasar manajemen kelas yakni membimbing peserta didik untuk selalu disiplin dalam belajar.

---

<sup>18</sup> Salman Rusydi, *Op . Cit.*, hlm 47-48.

Dalam hal ini, guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang disiplin sehingga dalam kegiatan belajar dapat berjalan efektif.

#### 2) Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat menjadi salah satu pendekatan yang perlu dilakukan oleh guru agar manajemen kelas dapat berjalan baik. Namun pendekatan ancaman ini tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas memang benar-benar tidak dapat diatasi.

#### 3) Pendekatan kebebasan

Dalam pendekatan ini, guru membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu dikelas selama itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan.terkadang, para siswa merasa tidak nyaman ketika ada seorang guru yang terlalu over protektif sehingga siswa tidak leluasa melakukan eksperimennya.

#### 4) Pendekatan Resep

pendekatan resep ini sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, guru perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar di kelas. ketentuan itu dibuat bukan semata-mata untuk kepentingan guru melainkan juga untuk kepentingan pengaturan kelas. tidak ada salahnya apabila guru meminta siswanya untuk memberikan penilaian terhadap guru sehingga guru dapat menjadikannya perhatian dan kemudian mengaplikasikannya di dalam dunia nyata.

#### 5) Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas, merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Karena itu, guru hendaknya membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas.

#### 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik

menjadi lebih baik. Agar pendekatan ini dapat berjalan dengan efektif, guru sebaiknya mencatat beberapa kegiatan yang dapat menjadikan kacaunya suasana kelas sekaligus mencatat hal-hal yang membuat siswa tetap kondusif di dalam kelas.

#### 7) Pendekatan Sosio-Emosional

Kelas dapat dikelola dengan baik selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa siswinya. Pendekatan yang baik antara guru dengan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

Selain itu, suasana kelas akan lebih kondusif apabila hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik. Untuk mewujudkan semua itu, perlu adanya interaksi dan komunikasi secara positif antara guru dengan siswa. Dalam hal ini, guru merupakan kunci pengembangan hubungan, baik antara dirinya dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

#### 8) Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

#### 9) Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis biasanya menekankan pada potensi, kreatifitas dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis atau disebut pendekatan pluralistis yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru bebas memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kemampuannya untuk menumbuhkan proses-proses pengelolaan yang baik.

## 6. Pengelolaan kelas yang efektif

Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Kelas adalah kelompok kerjaya yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas dikala belajar.
- e. Praktek guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara guru mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.

Ditambahkan lagi, bahwa organisasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi juga menambah terciptanya efektifitas, yaitu interaksi yang bersifat kelompok. Dari hasil riset telah disimpulkan beberapa variabel masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 238.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 239.

- c. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- d. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

## **B. Konsep Modern Tentang Manajemen Kelas**

Konsep modern memandang manajemen kelas sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan aneka masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus. Tugas guru disini ialah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas. Situasi kelas yang cerdas itulah yang mendukung peserta didik untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat, minat dan energi yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran. Berikut ini merupakan lima konsep dari manajemen kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen kelas dipandang sebagai manajemen yang bersifat otoritatif, yakni guru melakukan tugas utama sebagai pemelihara kelas agar tercipta suasana kelas yang baik.
- b. Manajemen kelas dibangun atas asumsi bahwa dalam diri peserta didik terdapat potensi untuk bebas dan tugas guru untuk mengembangkan potensi tersebut.
- c. Manajemen kelas sebagai suatu proses pemodifikasian prilaku peserta didik.
- d. Manajemen kelas dipandang sebagai proses menciptakan suasana sosioemosional yang positif di dalam kelas. asumsi dasar pandangan ini

adalah proses pembelajaran di kelas berkembang secara maksimal manakala iklim positif tercipta.

- e. Manajemen kelas dipandang sebagai seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa guru adalah yang menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendongkrak potensi peserta didik.

### C. Hambatan Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari pembelajar sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Faktor-faktor yang menjadi penghambat manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Tipe kepemimpinan pembelajar

Tipe kepemimpinan pembelajar dalam mengelola proses pembelajaran yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini yang menjadi sumber masalah pengelolaan kelas.

- b) Format pembelajaran yang monoton

Format pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Format pembelajaran yang tidak bervariasi akan menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Hal ini yang menjadi sumber pelanggaran disiplin. Guru hendaknya menghindari model pembelajaran dikte, karena hal ini tidak akan membangun pengetahuan dan menambah wawasan peserta didik.

- c) Kepribadian pembelajar

Seorang pembelajar yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sikap yang bertentangan

---

<sup>21</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op. Cit.*, hlm. 166-167.

dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.

d) Pengetahuan pembelajar

Terbatasnya pengetahuan pembelajar tentang masalah pengelolaan kelas baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

e) Pemahaman pembelajar tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan pembelajar untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakang dapat disebabkan karena kurangnya usaha pembelajar untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar pembelajar yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga pembelajar datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.<sup>22</sup>

## **D. Model Tapal Kuda dan Pemahaman Belajar**

### **1. Macam-Macam Model Tempat Duduk Siswa**

Lingkungan kelas memberikan pengaruh yang besar pada kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi. Apabila suasana dan kondisi di dalam kelas kotor, berantakan, kumuh dan tidak menarik bagi para siswa, maka mereka akan menganggap bahwa belajar itu tidak nyaman, melelahkan dan juga kuno.

Menurut Winzer yang dikutip oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofwan Amri dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan Model Pengembangan Tematik Integratif, bahwa Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam

---

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm 66

proses pembelajaran. Dalam hal ini, tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas.<sup>23</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain lingkungan kelas yang ideal dan mendukung bagi pembelajaran siswa, salah satunya adalah pengaturan tempat duduk siswa. Tempat duduk mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar siswa. Pengaturan tempat duduk siswa dapat dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua siswa mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata, menarik, tidak monoton dan mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap pelajaran yang diikuti.<sup>24</sup>

Melihat fakta yang ada sekarang ini, banyak dari peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ada juga yang merasa bosan, mengantuk ketika pelajaran berlangsung dan bahkan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan kondisi peserta didiknya dan kurang kreatif dalam mengatur posisi duduk peserta didiknya pada mata pelajaran tertentu.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki beberapa orang siswa dan ada yang hanya dapat diduduki satu orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang kebelakang.

Menurut Sudirman N yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar

---

<sup>23</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm 188.

<sup>24</sup> Moh. Sholeh hamid, *metode edutainment, menjadikan siswa kreatif dan nyaman*, Diva Press, jogjakarta, 2011, hlm.131

mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.<sup>25</sup>

Menurut Lie yang dikutip oleh Iif Khumaidi dan Sofan Amri dalam bukunya Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif, ada beberapa model penataan bangku yang biasa digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah: meja tapal kuda, penataan tapal kuda, meja panjang, meja kelompok, meja berbaris.<sup>26</sup>

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal guru hendaklah kreatif dalam mengelola kelas. Diantaranya adalah pengaturan tempat duduk siswa yang mana hal ini juga berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk siswa dapat dilakukan secara fleksibel dengan memosisikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menangkap semua pelajaran yang diberikan dengan seksama, merata, menarik, tidak monoton dan mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap pelajaran yang diikuti. Ada beberapa macam manajemen kelas tentang penataan duduk siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Formasi Tradisional (Konvensional)

Formasi konvensional adalah formasi yang biasa kita temui di kelas-kelas tradisional yakni siswa duduk di satu meja dengan dua kursi berderet kebelakang.

Kelebihan dari formasi duduk tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat digunakan oleh guru ketika menggunakan model ceramah.
- 2) Siswa dapat dijangkau oleh pandangan guru dan guru dapat mengawasi dari depan.
- 3) Kelas tampak teratur dan rapi.

Kelemahan dari model duduk tradisional adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Bahri, *Op. Cit.*, hlm 228.

<sup>26</sup> Iif khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm 186.

<sup>27</sup> Moh Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm.132

- 1) Pola komunikasi kelas hanya bersifat dua arah, yaitu antara guru dan siswa saja. Sifat komunikasi dua arah membuat siswa kurang memberi perhatian pada uraian guru.
- 2) Rentang pandang serta perhatian guru sangat terbatas kepada para siswa di kelas dipersempit dan kurang merata.
- 3) Multi interaksi antar siswa kurang hidup, akibatnya kelas cenderung bersifat pasif dan kurang responsif. Dengan demikian, prestasi hasil belajar kelas secara keseluruhan sulit dimaksimalkan.<sup>28</sup>

b. Formasi Auditorium

Formasi Auditorium merupakan tawaran alternatif dalam menyusun ruang kelas. meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat mengurangi kebosanan siswa yang biasa dengan penataan duduk tradisional.

c. Formasi lingkaran

Formasi lingkaran adalah formasi yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk pembelajaran dalam satu kelompok, dimana guru memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya pembelajaran tersebut.

Formasi ini merupakan formasi yang efektif bagi sebuah kelompok, karena siswa akan mampu berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa lain guna membahas pelajaran atau materi yang disampaikan.

d. Formasi peripheral

Jika guru menginginkan siswa memiliki tempat untuk menulis, guru dapat menggunakan formasi duduk peripheral, yakni meja ditempatkan di belakang siswa. Guru menyuruh siswa untuk memutar kursi dan melakukan diskusi.

---

<sup>28</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Kanisius, Jogjakarta, 2007, hlm 61.

e. Formasi duduk tapal kuda atau letter U

Formasi kelas berbentuk huruf sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru adalah orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah dan berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan begitu, siswa akan lebih memaksimalkan potensi indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari pendidik.

Maka dari itu, formasi huruf U sangat ideal untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk apapun sehingga formasi ini menjadi multifungsi.<sup>29</sup>

Dalam formasi ini guru dapat bergerak dinamis ke segala arah dan dapat berinteraksi langsung dengan siswa secara berhadapan-hadapan.

f. Formasi meja pertemuan

Formasi ini biasanya diselenggarakan di tempat-tempat seminar dan pertemuan. Kelebihan dari formasi meja pertemuan adalah menjadikan mudah permasalahan yang dianggap berat atau sulit karena dibahas bersama. Sedangkan kekurangan dari formasi ini adalah dapat mengurangi peran penting siswa.

g. Formasi Konferensi

Formasi konferensi dapat membuat para siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, karena mereka akan menguasai jalannya pembelajaran. Sedangkan peran guru disini hanya melontarkan tema yang harus dibahas, kemudian mengawasi dan sesekali mengarahkan mereka untuk bisa menjalankan proses pembelajaran.

Formasi konferensi sangat tepat digunakan dalam metode debat ketika membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian membiarkan para siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka.

---

<sup>29</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edukasi*, Diva Pres, Jogjakarta, 2011, hlm. 131

Bentuk formasi konferensi adalah meja panjang didekatkan satu persatu dalam bentuk memanjang, sehingga terbentuk kumpulan meja berbentuk persegi panjang. Kemudian para siswa mengelilingi meja-meja persegi panjang tersebut.

## 2. Pengertian Tapal Kuda

Formasi duduk tapal kuda atau huruf U sangat ideal untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk apapun, sehingga formasi ini menjadi multifungsi. Formasi kelas bentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi berhadapan-hadapan dengan peserta didik. Dengan begitu, mereka akan lebih memaksimalkan potensi indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung, sehingga akan mendapatkan respon dari pendidik secara langsung.<sup>30</sup>

Tidak hanya metode pembelajaran saja yang penting dalam sekolah. Pengaturan tempat duduk siswa juga memiliki peran penting dalam kegiatan belajar di kelas. Guru hendaknya kreatif dalam mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan porsi dan komposisi yang dibutuhkan. Kaitannya dengan mata pelajaran fiqh, model duduk tapal kuda atau bisa disebut dengan model duduk huruf U dirasa tepat untuk digunakan. Hal ini karena banyak dari materi fiqh yang membutuhkan praktik. Jadi, dengan model tapal kuda ini tentu peserta didik dapat berhadapan langsung dengan guru tanpa terhalangi temannya yang lain sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Dan tentunya dengan model duduk yang tidak monoton dapat mengurangi kebosanan peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>30</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm 131.

### 3. Pola Formasi Tapal Kuda

Pola ini menempatkan posisi guru berada di tengah-tengah para siswanya. Pola semacam ini dapat dipakai jika pelajaran banyak memerlukan diskusi antarsiswa atau dengan guru. Posisi guru dalam pengaturan tempat seperti ini terpisah dari kelompok namun kelompok tetap dalam pengawasan guru. Pengaturan formasi tapal kuda memberikan kemudahan kepada para siswa untuk saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Tambahan pula tanpa banyak membuang waktu pengaturan seperti ini dapat diubah menjadi pola berkelompok atau formasi kelompok kecil, begitu juga sebaliknya<sup>31</sup>.

### 4. Prinsip-Prinsip Penataan Ruang Kelas

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Menurut Loisell yang dikutip oleh Iif Akhmadi dan Sofan Amri dalam bukunya yang berjudul Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan kelas, diantaranya adalah:

a. *Visibility* (Keleluasaan pandangan)

*Visibility* artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang siswa saat pelajaran berlangsung.

---

<sup>31</sup>

<http://eostudent.blogspot.co.id/2013/12/pengaturan-kondisi-dan-penciptaan-iklim.html># Di akses tgl. 24 Desember 2015.

b. *Accessibility* (Mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Sementara itu jarak tempat duduk harus cukup dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

c. *Fleksibilitas* (Keluwasan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok.

d. *Kenyamanan*

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara dan kepadatan kelas.

e. *Keindahan*

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru mengatur ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa dalam belajar.<sup>32</sup>

### 3. Peningkatan Pemahaman Belajar

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti banyaknya pengetahuan, pikirannya tidak berkesusaian dengan banyak orang, mengerti benar, tahu benar, dan pandai. Sedangkan pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara untuk memahami dan

---

<sup>32</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm 184.

memahamkan.<sup>33</sup> Menurut Sri Anitah yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses pemahaman sehingga belajar tersebut dapat mengantarkan siswa untuk mengetahui dan memahami substansi materi yang dipelajarinya. Belajar itu sendiri harus digambarkan sebagai suatu peristiwa yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga siswa harus merasa bahwa belajar itu sebagai suatu proses yang berkelanjutan.<sup>34</sup> Seseorang dikatakan telah memahami jika seseorang tersebut dapat menjelaskan dengan cara memberikan contoh atau mendemonstrasikan atribut-atribut objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat disampaikan bahwa pengertian pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti tepat yang sedalam-dalamnya dari sesuatu yang telah dipelajari atau diketahui. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu makna belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasinya serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Pemahaman tidak sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan belajar yang telah dipahami.

Belajar merupakan situasi khusus, cara terbaik untuk membantu dalam retensi dan transfer pelajaran. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm.714

<sup>34</sup> Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hlm 2.6

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 1.33

<sup>36</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.

#### 4. Tolok Ukur Untuk Mengetahui Pemahaman Belajar Siswa

Penilaian merupakan salah satu dari tiga aspek dalam proses belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran, prosedur belajar mengajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian menempati aspek yang penting karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pengajaran, kelancaran dan efisiensi prosedur instruksional dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Dengan demikian aspek penilaian dapat ditempatkan sebagai titik sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Menurut Oemar Hamalik, teknik penilaian aspek pemahaman adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang betul atau yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan dengan pertanyaan dengan bentuk esai yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan seseorang peserta didik untuk mengerti, memahami dan menyerap materi pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang bahkan ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui pemahaman peserta didik adalah sebaga berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan penajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Penialian yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, BANdung, 2009, hlm. 203.

<sup>38</sup> *Ibid*

- c. Peserta didik dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara mengungkapkannya melalui pertanyaan, soal dan test.

Mengacu pada indikator-indikator diatas, berarti apabila peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar maka peserta didik dapat dikatakan paham.

## **E. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik.<sup>39</sup>

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>40</sup>

Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>41</sup> Dengan demikian, Fiqih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam berIslam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syari'ah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>39</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yarama Widiya, Bandung, 2013, hlm. 385.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 386.

<sup>41</sup> Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqh*, CV. Pustaka Setia, BANdung, 1997, hlm. 18.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Pertama, hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan Khaliqnya (Allah SWT). Hukum-hukum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah.
- b. Kedua, hukum-hukum yang bertalian dengan muammalat, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadi maupun kelompok. Kalau dirinci adalah:
  - 1) Hukum-hukum keluarga yang disebut *Al Ahwal Asy Syakhshiyah*, yaitu hukum yang mengatur manusia dalam keluarga baik awal membentuk keluarga, pembinaannya sampai pada cara mengatasi problem keluarga.
  - 2) Hukum-hukum perdata, yaitu hukum yang bertalian manusia dengan hubungan hak kebendaan yang disebut *mu'amalah maddiyah*.
  - 3) Hukum-hukum lain termasuk hukum-hukum yang bertalian dengan perekonomian dan keuangan yang disebut *al ahkam al iqtishadiyah wal maliyyah*.

## 3. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih di madrasah :

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Aqli dan Naqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

2.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 5.

Ada beberapa fungsi mata pelajaran Fiqih, antara lain:<sup>43</sup>

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat dan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih yaitu:<sup>44</sup>

- a. Kurikulum

Secara umum pendidikan terdiri dari 2 macam, *Pertama*, pendidikan dengan ucapan atau yang biasa kita sebut dengan pendidikan teoritis yang berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran. *Kedua*, pendidikan dengan amal dan sikap atau yang biasa kita sebut dengan pendidikan amaliyah yang berkaitan dengan sikap dan perbuatan.

Pendidikan fiqih di madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>43</sup>Departemen Agama, *Kompetensi dan Standar Kompetensi*, 2006, hlm. 3-4.

<sup>44</sup><http://abibadranaya.blogspot.co.id/2013/03/pengaruh-intensitas-pembelajaran-mata-pelajaran-fiqih.html>. diakses pada tanggal 11 Maret 2016. 11:43

b. Guru

Peranan guru di madrasah sangat beragam. Salah satu peranan guru dalam fiqih yakni guru adalah sebagai sumber fasilitator dalam mengajar dan juga sebagai sumber uswatun khasanah dalam pembentukan perilaku siswa.

c. Siswa

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu proses pembelajaran adalah siswa. Siswa bertugas untuk mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru yang kemudian penerapan materi tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Antara lain :

1. Sitisit Wuriana. UIN Yogyakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta”.<sup>45</sup>
2. Maharani Dyah Nugrahanti. STAIN Salatiga, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Suasana Kondusif Dalam Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs. Negeri Wonosegoro Tahun 2014”. Penelitiannya berisi tentang adanya pengaruh dari suasana kondusif terhadap konsentrasi belajar siswa. Dengan suasana yang kondusif tersebut maka berdampak pada tingkat pemahaman belajar siswa.<sup>46</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa mengoptimalkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan lain sebagainya termasuk penataan ruang dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>45</sup> <http://digilib.UIN-Suka.ac.id/11950/> diakses pada tanggal 11 Maret 2016. 11:46

<sup>46</sup> <http://perpus.iain.salatiga.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Maret 2016. 11:47

Dari penelitian di atas, berisi tentang bagaimana strategi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan apa faktor penghambat serta pendukungnya.

Hasil penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Persamaannya sama-sama menggunakan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Perbedaannya, penulis menggunakan manajemen kelas dengan model tapal kuda yang mana peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru dan peserta didik juga lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Disamping itu, guru juga dengan mudah dapat memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya manajemen kelas dengan model penataan tempat duduknya, yakni dengan model tapal kuda dan baris berderet ini tidak akan ada celah bagi peserta didik untuk tidak memperhatikan guru. Peserta didik juga tidak bisa mengantuk bahkan tidur ketika kegiatan belajar berlangsung karena peserta didik merasa diawasi gurunya dengan serius. Model duduk juga mempengaruhi tingkat kejenuhan siswa.

#### **G. Kerangka Berpikir**

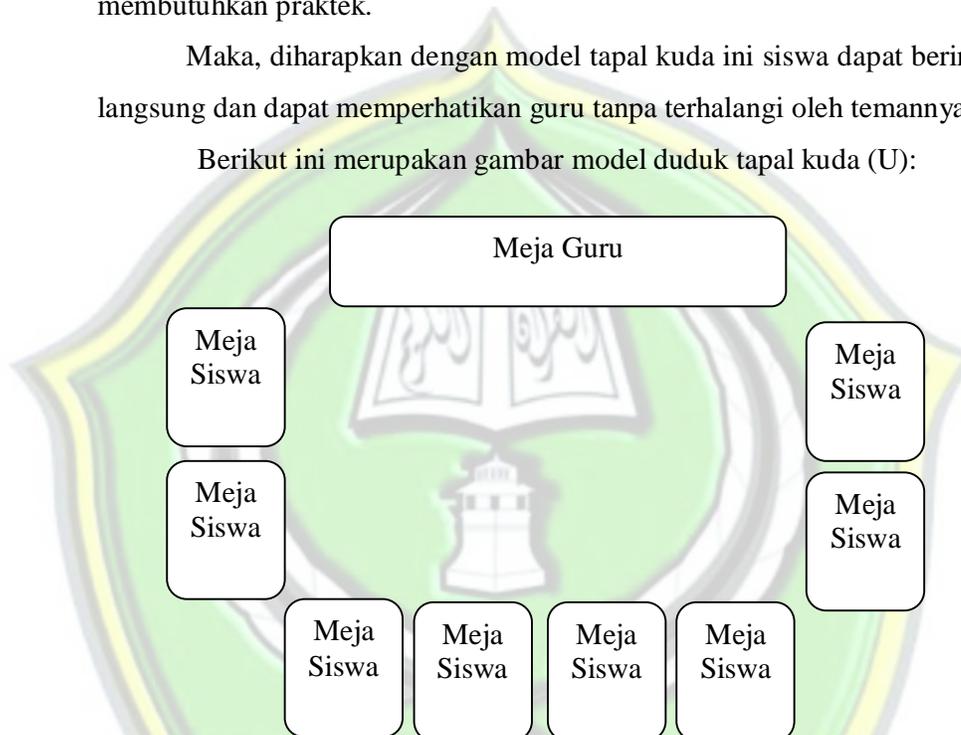
Manajemen kelas dipandang sebagai suatu proses untuk mengendalikan dan mengontrol perilaku siswa di kelas. Dengan adanya manajemen kelas maka akan mempermudah guru dalam mengelola dan mengatur peserta didik. Hal ini dikarenakan sudah menjadi tugas utama guru menciptakan suasana nyaman bagi peserta didiknya agar dapat tersampaikan materi pelajaran yang disampaikan.

Manajemen kelas mengenai penataan tempat duduk juga sangat berpengaruh bagi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila seorang guru tepat dan kreatif dalam menata ruang kelas maka akan tercipta suasana yang nyaman dalam ruangan sehingga siswa lebih dapat fokus dengan materi pelajaran.

Salah satu model duduk yang dirasa sesuai dengan kondisi siswa dalam mata pelajaran fiqih adalah model duduk tapal kuda atau model duduk setengah lingkaran. Dengan model duduk tapal kuda maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi terutama pada mata pelajaran fiqih yang mana dalam mata pelajaran tersebut banyak materi yang membutuhkan praktek.

Maka, diharapkan dengan model tapal kuda ini siswa dapat berinteraksi langsung dan dapat memperhatikan guru tanpa terhalangi oleh temannya.

Berikut ini merupakan gambar model duduk tapal kuda (U):



**Gambar 2.1**

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa dengan model tersebut ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, pandangan siswa tidak terhalangi oleh apapun dan siswa dapat memperhatikan guru dengan jelas, fokus serta lebih kondusif.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke obyek atau ditempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205.

<sup>2</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1998, hlm. 17.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari kepala sekolah yakni bapak Drs. Ruba'i, guru bidang Studi Fiqih, guru Bahasa Indonesia, guru Aqidah Akhlak dan peserta didik di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>4</sup>

Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## C. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus karena di sekolah tersebut menerapkan manajemen kelas dengan model tapal kuda pada mata pelajaran Fiqih, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolahan tersebut.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki validasi terhadap

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 62.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 63.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Cet. Ke- 17, hlm. 148.

pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Dengan berbekal pengetahuan yang peneliti dapatkan di bangku perkuliahan, sehingga peneliti sedikit banyak tahu tentang hal yang akan peneliti hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti juga melibatkan sejumlah tenaga pendidik sebagai instrument penelitian.

### **E. Subjek Penelitian**

Sampel sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awal jumlahnya asedikitnamun lama- lama menjadi besar.<sup>6</sup> Sampel sumber data awal memasuki lapangan adalah kepala sekolah. Selanjutnya akan ditujukan kepada guru-guru serta tata usaha yang ada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 300.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 307.

pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti serta diselidiki.<sup>8</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian di tempat penelitian. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### 2. Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.<sup>9</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interview* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang

---

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 136.

<sup>9</sup>Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Cet.ke-3, 1998, hlm. 234.

menunjukkan bahwa *interview* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, Guru Fiqih, dan peserta didik di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>11</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Adapun dokumentasi sekolah yang dibutuhkan peneliti meliputi: profil sekolah, organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana.

### G. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

#### 1. Uji kredibilitas,

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

##### a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin

---

<sup>10</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 165.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>13</sup>

b) Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara,observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.<sup>14</sup>

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung,, 2013, Cet. Ke-17, hlm. 369.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 372.

#### 4. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>15</sup>

#### 5. Uji *Transferability*

Uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kedalam populasi dimana sample tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

#### 6. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak reliabel. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.

#### 7. Uji *confirmability*

Pada dasarnya uji ini mirip dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabiliti.<sup>16</sup>

### H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 375.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 376-378.

Miles dan Michael Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. *Conclusion drawing* (verifikasi). Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

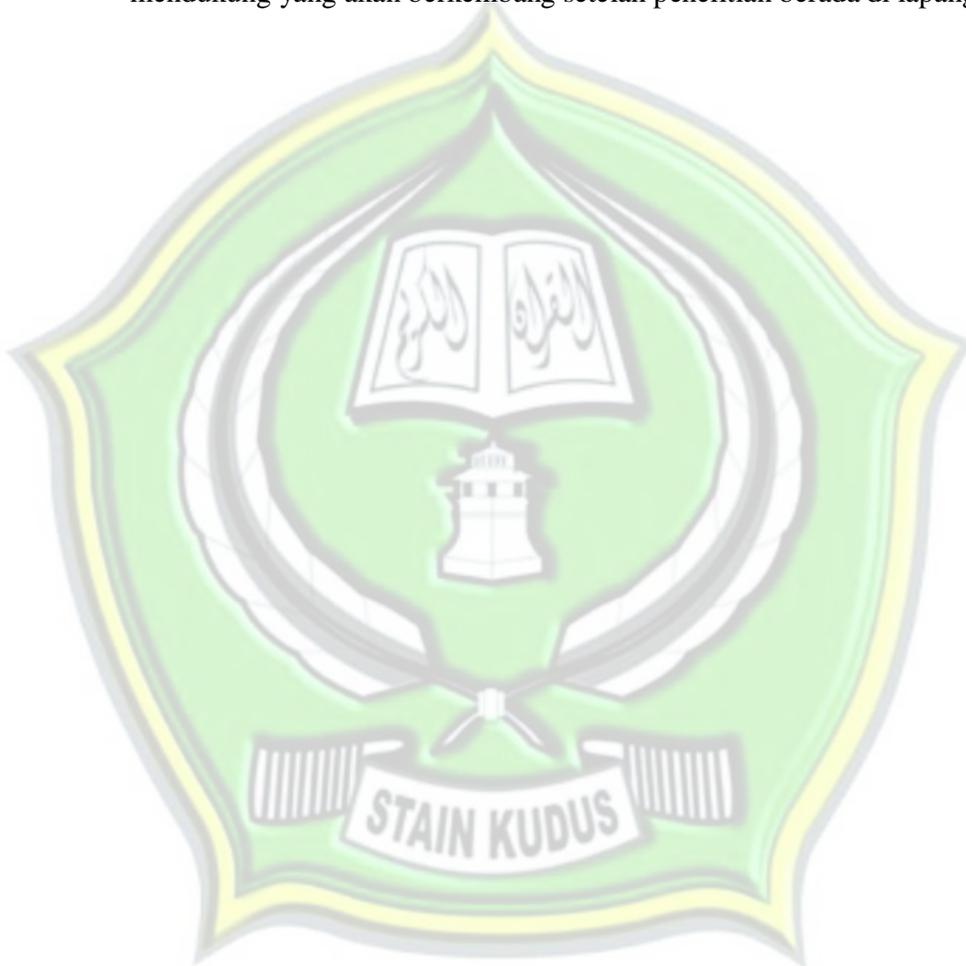
#### 3. *Verifikasi (conclusion drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 337.

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus<sup>1</sup>

Desa Kalirejo adalah sebuah desa yang terletak di daerah wilayah selatan kota kudus . Daerah yang berpenduduk kurang lebih 3500 jiwa di mana hampir 100% beragama Islam serta mempunyai potensi yang relatif cukup baik. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar ini, sudah pasti membutuhkan berbagai macam kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun rohani termasuk di dalamnya kebutuhan pendidikan.

Melihat kondisi penduduk yang sedemikian rupa ini, maka para tokoh agama yang bekerja sama dengan pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan desa Kalirejo dan sekitarnya, oleh karena itu para tokoh agama dan para tokoh masyarakat desa sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di mana di dalamnya mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang telah didirikan pada tahun 1985 dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT dengan niat yang baik para pengurus sepakat dengan mengucapkan “Bismillhirrahmanirrahim” untuk mendirikan “Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus” tepatnya pada tanggal 27 Juni 1985.

Berdirinya Madrasah Aliyah NU ini ternyata disambut baik oleh segenap lapisan masyarakat khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas usaha- usaha pengurus Yayasan Sosial Islam dengan mendapat bantuan dari berbagai pihak, khususnya Kakandepag dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II, proses

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

perizinan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Rekomendasi Kakandepag, dengan nomor: wk/5.d/156/pgm/ma/1987.
- b. Rekomendasi Bupati KDH TK.II, dengan nomor: 4564/04466.
- c. KK Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Tidak lama kemudian izin operasional dari Kakanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dapat turun dengan baik dengan nomor: KW.11.4/4/pp.03.2/625.19.13/2005. Dengan demikian status Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus saat itu berstatus “Diakui”.

Kemudian pada tahun 2009 tepatnya tanggal 11 november MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus melaksanakan akrediasi dan mendapatkan “Terakreditasi B” dengan Nomor: Ma.003581.

Demikianlah sekilas sejarah singkat Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, semoga selalu mendapat ridlo Allah SWT dan tetap eksis ditengah- tengah masyarakat. Perhatian dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi selangkah lebih maju perkembangan Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tersebut.

## 2. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus cukup strategis, karena berada di tengah- tengah desa sehingga Peserta didik yang berasal dari sekitar desa banyak yang sekolah di Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tersebut. Dari segi tempatnya berjarak kurang lebih 30 meter dari jalan raya sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Hasil pengamatan peneliti di tempat penelitian pada tanggal 15 Januari 2016.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, taat beragama, berakhlakul karimah dan melestarikan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah<sup>3</sup>.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menanamkan pemahaman dan pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>4</sup>.
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang transparan, humanis dan akuntabel.

#### c. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca kitab dan keterampilan agama yang praktis di masyarakat.
- 3) Mewujudkan Madrasah yang makmur dan memakmurkan.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak ( stake holder ) untuk pengembangan dan kemajuan madrasah<sup>5</sup>.

### 4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

Pendidik dan Peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari proses pembelajaran. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan Peserta didik adalah yang sebagai

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Drs. Rubai selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 Januari 2016.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas pembelajaran dan interaksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan Pendidik.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan Peserta Didik untuk memahami dengan baik dan benar tujuan dari pembelajaran. Bila Peserta didik gagal dalam pembelajaran yang perlu dipertanyakan adalah Pendidiknya. Pendidik adalah salah satu faktor yang ikut dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran, karena seorang Pendidik dituntut mampu menguasai materi, metode dan dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidik harus mampu mendidik peserta didik menjadi generasi yang berbudi luhur, berguna bagi nusa dan bangsa. Berikut adalah daftar nama pendidik beserta status, jabatan, dan pendidikan<sup>6</sup>. Tabel 4.1

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Tugas Utama</i>	<i>Tugas Tambahan</i>	<i>Status</i>	<i>Pendidikan</i>
1	Drs. Rubai	Kepala	Pendidik	PNS	S.1
2	H. Noor Said	Pendidik	Wk. Kepala	GT	MAN
3	Ahmad Syafi'i, S.Sos	Pendidik	Wk. Akademik	GT	S.1
4	Noor Ikhwan, S.Ag	Pendidik	Wk. Kesiswaan	GT	S.1
5	M. Shodiqin	Pendidik	Wk. Sarpras	GT	PGA 6 Th
6	Sahal, S.Ag	Pendidik	Wk. Humas	GT	S.1
7	Candra Dwi Agusta, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1

<sup>6</sup> Dokumentasi papan data MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

8	Novi Andayani, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
9	Abdur Rohim, S.Pd.Si	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
10	H. Noor wahid, S.Ag	Pendidik	-	GT	S.1
11	Noor Mujoko, S.E	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
12	H. Muhammadun, S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
13	H. Ahmad Kholil	Pendidik	-	GT	MAN
14	M. Ruhadi	Pendidik	-	GT	PGA 6 Th
15	Muh. Jamal Jaelani, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
16	Ahmad Syaifudin. A, S.Ag	Pendidik	-	GT	S.1
17	Atminah, S.Pd	Pendidik	Wali Kelas	GTT	S.1
18	Aminuddin, S.Si	Pendidik	-	GT	S.1
19	Siti Zuhriyyah, S.Pd.I	Pendidik	-	GT	S.1
20	Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	Pendidik	Wali Kelas	GT	S.1
21	Susanti, S.Pd.I	Pendidik	Pustakawan	GT	S.1
22	Fauzi Arif,	BK	-	GT	S.1

	S.Fil.I				
23	Noor Fuad Hasyim, S.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.1
24	Nur Chotimah, S.Ag., S.Pd	Pendidik	-	GTT	S.1
25	Rumani, M.Pd.I	Pendidik	-	GTT	S.2

b. Tenaga Tata Usaha

Tenaga tata usaha adalah personil sekolah yang mengurus bagian tata usaha di sekolah, untuk mengetahui personil tata usaha Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini<sup>7</sup>:

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Ali Mahmuji, S.Pd.I	Ka.Bag TU	PT	S.1
2	Sulchan	Bendahara	PT	MAN
3	Zulianingsih	Staff TU	PT	MAN
4	Khotimatus Sa'adah	Staff TU	PT	MAN
5	Purnomo	Penjaga	PTT	SMP/MTs

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sebab mereka komponen yang akan diarahkan pada tujuan pendidikan. Jumlah Peserta didik yang terlalu banyak dalam suatu ruang kelas akan dapat mengganggu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui jumlah Peserta didik Madrasah Aliyah NU

<sup>7</sup>Ibid.,

Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut ini<sup>8</sup>:Tabel 4.3

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X	3	81	38	43
XI	3	95	38	57
XII	2	87	35	52
Jumlah	8	263	111	152

d. Sarana Prasana dan Fasilitas Madrasah Aliyah NU Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tidaklah akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perlengkapan dan fasilitas yang cukup dan memadai untuk dijalankan sebagaimana fungsinya. Fasilitas adalah faktor yang ikut menentukan berhasilnya suatu pendidikan dan pembelajaran. Karena dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada baik fisik maupun nonfisik akan memperlancar aktivitas, interaksi dan proses pembelajaran.

Adapun fasilitas ruangan yang ada di Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

Tabel 4.4

No	Ruang	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi (lkl)	
				Baik	Rusak
1	Kelas	8	512	7	1
2	Kantor / TU	1	28	1	-
3	Kepala	1	21	1	-
4	Guru	1	84	1	-
5	Perpustakaan	1	28	1	-
6	Laboratorium	3	140	3	-

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Hasil pengamatan peneliti di tempat penelitian pada tanggal 15 Januari 2016.

7	Keterampilan	1	28	1	-
8	Aula	-	-	-	-
9	Musholla	-	-	-	-
10	UKS	1	9	-	1
11	Halaman	1	156	-	1

Adapun fasilitas lain yang ada di Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

Table. 4.5

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)	
			Baik	Rusak
1	Meubelair	35	35	-
2	Mesin Ketik	1	1	-
3	Telepon	1	1	-
4	Faximile	-	-	-
5	PDAM	1	1	-
6	Komputer	6	4	-
7	Kend. Roda-2	-	-	-
8	Kend. Roda-4	-	-	-
9	Peralatan Lab.	50	50	-
10	Sound System	2	2	-
11	Sarana Olahraga	-	-	-
12	Sarana Kesenian	-	-	-
13	Peralatan UKS	12	12	-
14	Peralatan Keterampilan	15	15	-
15	Daya Listrik	2	2	-

<sup>10</sup>*Ibid.*,

e. Sumber Dana Pengelolaannya<sup>11</sup>

Lembaga apapun bentuknya untuk menunjang keberhasilan suatu program tentunya tidak lepas dari adanya dana dan biaya. Begitu juga lembaga pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari masalah dana dan biaya untuk menuju kelancaran proses belajar mengajar.

Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sebagai lembaga pendidikan formal tentu saja membutuhkan biaya. Untuk mengatasi hal tersebut ditempuh solusi untuk mendapatkan biaya guna memenuhi kebutuhan pembelajaran. Adapun solusi yang ditempuh oleh Madrasah dalam rangka memenuhi kebutuhan yaitu dengan mewajibkan para Peserta didik untuk membayar SPP/bulan.

Dari hasil tersebut maka dananya digunakan untuk kegiatan pendidikan, pengajaran, biaya gaji para tenaga kependidikan dan sebagian disisakan untuk cadangan yang berkenaan dengan kepentingan madrasah lainnya.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.**

Manajemen kelas dengan model duduk tapal kuda memang digunakan dalam proses pembelajaran di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Salah satu guru yang menerapkan model duduk tapal kuda adalah Bapak Sahal S.Ag selaku guru fiqih. Beliau memaparkan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran fiqih biasanya saya menggunakan model tapal kuda dan terkadang juga menerapkan model duduk baris berderet. Akan tetapi saya lebih sering menggunakan model duduk tapal kuda. Hal ini dikarenakan banyak sekali problem yang perlu dibahas dan juga didiskusikan pada mata

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Drs. Rubai selaku Kepala Madrasah pada tanggal 15 Januari 2016.

pelajaran fiqih. Oleh karena itu model duduk tapal kuda saya rasa lebih tepat digunakan pada mata pelajaran fiqih ini.”<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan salah satu peserta didik MA NU Darul Hikam yang bernama Zumrotun Na’imah kelas XI A. Dia mengatakan bahwa:

“Pada saat pelajaran fiqih, guru saya biasanya memang menggunakan model duduk tapal kuda tetapi terkadang juga menggunakan baris berderet. Pada saat materi yang membutuhkan praktek atau diskusi guru menggunakan model tapal kuda. Contoh pada materi sholat jenazah, pernikahan, dan haji.”<sup>13</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat Ibu Noor Khotimah, S.Ag, S. Pd selaku guru bahasa Indonesia, beliau mengemukakan bahwa :

“Saya tidak pernah menerapkan model duduk tapal kuda dalam menyampaikan materi pelajaran karena saya rasa model ini menjadikan pandangan siswa kurang fokus kedepan. Saya lebih nyaman menggunakan model duduk baris berderet, baik itu pada materi yang membutuhkan praktek atau tidak.”<sup>14</sup>

Dalam manajemen kelas dengan model tapal kuda mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sahal, S.Ag yaitu :

“Pengaruhnya sangat besar mbak, terlebih bagi siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Apabila model duduk dibuat atau diatur dengan model duduk tapal kuda dalam memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan enjoy dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang merasa enjoy itu sangat diperlukan pada saat proses KBM berlangsung. Karena hal ini dapat menunjang tingkat pemahaman siswa.”<sup>15</sup>

Sedangkan Ibu Nur Chotimah berpendapat bahwa :

“Menurut saya kurang begitu berpengaruh mbak, akan tetapi lebih berpengaruh jika menerapkan model baris berderet karena siswa lebih

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.00 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Zumrotun Na’imah selaku siswa Kelas XIA MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Noor Chotimah, S. Ag, S. Pd. I pada tanggal 30 Januari 2016 jam 10.15 di Ruang Tata Usaha MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Sahal, S. Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.15 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

fokus menghadap kedepan. Jika model tapal kuda ini berhadapan dengan temannya sehingga terkadang kurang memperhatikan guru karena teman lainnya.”<sup>16</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak model duduk yang biasa digunakan oleh guru tergantung dengan materi yang disampaikan. Adapun perubahan-perubahan model duduk tersebut tentu memerlukan adanya persiapan. Menurut Bapak Sahal, S.Ag :

“Ketika proses KBM berlangsung tidak semua guru menggunakan model duduk yang sama terkadang salah satu guru menerapkan model baris berderet. Pada mata pelajaran yang saya ampu jika saya rasa lebih cocok menggunakan model tapal kuda biasanya saya memberikan waktu 5 menit untuk persiapan merapikan dan merubah posisi bangku sesuai dengan model tapal kuda tersebut.”<sup>17</sup>

## **2. Kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.**

Model tapal kuda atau yang biasa dikenal dengan model duduk membentuk huruf U memang digunakan dalam proses pembelajaran di MA NU Darul Hikam. Salah satu guru yang menerapkan pola duduk ini adalah Bapak Sahal, S. Ag. Beliau adalah kepala madrasah sekaligus guru Mata pelajaran Fiqih. Beliau memaparkan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran Fiqih, biasanya saya menggunakan model tapal kuda, karena pada mata pelajaran Fiqih membutuhkan tempat yang cukup luas untuk melaksanakan praktek. Dengan menggunakan tempat duduk model tapal kuda maka tempat kelas menjadi luas dan memudahkan siswa untuk dapat melihat secara detail penjelasan praktek fiqih. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu menurut saya model tapal kuda lebih tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Noor Chotimah, S. Ag, S. Pd. I pada tanggal 30 Januari 2016 jam 10.30 di ruang Tata Usaha MA NU Darul Hikam Undaan Kudus.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Sahal, S. Ag pada tanggal 26 Januari jam 09.25 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sahal, S. Ag *op. cit*

Ungkapan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswi yang bernama Dewi Setyowati kelas X A. Dewi mengatakan bahwa :

“Di sekolah ini ada beberapa kelas yang menggunakan model duduk tapal kuda, contohnya di kelas saya. Saya lebih senang jika menggunakan model duduk tapal kuda, ini dikarenakan semua siswa dapat fokus pada guru yang menjelaskan, karena tidak terhalangi dengan siswa yang ada di depannya. Sehingga siswa dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.”<sup>19</sup>

Ungkapan Muhammad Romli kelas XI Bini hampir sama dengan ungkapan yang disampaikan dengan Dewi Setyowati kelas X A.

“Ketika mengajar ada beberapa guru yang menggunakan model duduk baris berderet dan ada yang berbentuk tapal kuda. Tapi saya lebih suka yang tapal kuda. Kebetulan saya duduknya dibelakang, jadi jika bentuknya baris berderet sering kali saya kurang begitu mendengarkan apa yang disampaikan guru. Nah, jika sudah tidak mendengarkan jadinya malas untuk mengikuti pelajaran tersebut karena sudah tidak faham dari sejak awal. Namun jika modelnya dibentuk tapal kuda, saya bisa dengan jelas mendengarkan penjelasan guru dengan baik, sehingga dapat fokus mengikuti pelajaran.”<sup>20</sup>

Selanjutnya menurut Bella Kartika Sari kelas XI B, dia pun sependapat dengan kedua temannya jika model tapal kuda sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun ungkapan Bella tersebut adalah:

“Saya ketika duduk dikelas menempati baris paling depan agar dapat lebih faham. Tapi ketika tempat duduk dibuat beris berderet dan guru menjelaskan di belakang, saya kesulitan karena harus menoleh ke belakang selain itu juga capek dengan menoleh ke belakang. Tapi jika di buat tapal kuda, saya bisa melihat guru di depan tidak perlu menoleh ke belakang, jadinya lebih enak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu model tapal kuda lebih bagus digunakan karena siswa laki-laki biasanya suka godain yang perempuan bu, jadinya kalau tempat duduknya dibuat setengah lingkaran perilaku-perilaku siswa laki-laki yang jahil dapat di handel guru.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Dewi Setyowati selaku siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 25 Januari 2016.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Muhammad Romli selaku siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 25 Januari 2016.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bella Kartika Sari selaku siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 25 Januari 2016.

Berbeda halnya dengan pendapat Ibu Noor Khotimah, S.Ag, S. Pd selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengemukakan bahwa beliau jarang menggunakan model duduk tapal kuda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beliau memaparkan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya menggunakan model duduk baris sejajar. Ini dikarenakan saya dapat melihat keseluruhan siswa saya di dalam kelas lain itu siswa di kelas saya jumlahnya banyak jadi sulit jika model tempat duduknya dibuat model tapal kuda karena akan memakan banyak tempat.”<sup>22</sup>

Dan dalam model tapal kuda dapat memudahkan siswa untuk berdiskusi karena letak siswa yang berdekatan, sehingga memudahkan siswa untuk membentuk forum diskusi. Menurut Bapak Sahal S. Ag. yakni :

“Banyak manfaat yang dapat diambil dengan model tapal kuda, salah satunya memudahkan siswa untuk melakukan diskusi. Apalagi dalam pelajaran fiqih, banyak pembahasan yang membutuhkan diskusi. Jadi dengan tapal kuda siswa akan mudah untuk melakukannya. Selain itu juga guru dapat menjangkau seluruh ruangan jadi guru menjadi lebih dekat dengan siswa dan siswa merasa diperhatikan oleh guru.”<sup>23</sup>

Sedangkan Ibu Noor Khotimah, S.Ag, S. Pd berpendapat bahwa :

“Kalau untuk berdiskusi memang enak jika dalam bentuk model tapal kuda mbak. Namun saya tetap lebih senang menggunakan model baris berderet. Karena menurut saya dalam sebuah pembelajaran kita tidak harus mengadakan forum diskusi secara terus menerus. Selain itu jika bentuk tapal kuda itu mejanya tidak dapat terlihat rapi mbak. Juga terkadang siswa yang berada di depan sebelah pinggir malahan nampak kesulitan untuk melihat papan tulis.”<sup>24</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Zumrotun Ni'mah siswa kelas XI A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, bahwa:

“ Dalam kegiatan belajar memang biasanya ada guru yang menggunakan model duduk tapal kuda kak. Memang model ini enak ketika diterapkan akan tetapi saya itu terkadang merasa kesulitan ketika guru menuliskan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Chotimah, S. Ag, S. Pd. I selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 30 Januari 2016.

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Sahal S. Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.35 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Chotimah, S. Ag, S. Pd. *Op, Cit.*

materi di papan tulis, saya agak kesulitan melihatnya karena kebetulan saya duduk disamping jadi kadang itu silau kak, jadi tulisannya kadang kurang jelas.”<sup>25</sup>

Selain itu, Siti Sa’adah siswi kelas X A MA NU NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus juga sependapat dengan Zumrotun Ni’mah. Dia mengatakan bahwa:

“ Ketika guru menggunakan model duduk tapal kuda itu yang menjadi kendala saya pada saat guru menuliskan materi di papan tulis kak. Apalagi ketika penggunaan model tapal kuda ini pada pukul 10.00 WIB ke atas. Papan tulisnya itu kepancar sinar matahari, jadi kadang itu silau.”<sup>26</sup>

### **3. Efektifitas manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.**

Mengenai keefektifitasan manajemen kelas dengan model tapal kuda, menurut bapak Fuad Hasyim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, beliau memaparkan bahwa:

“Model tapal kuda membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang biasanya pendiam menjadi lebih berani bertanya. Ini dikarenakan dengan model tapal kuda tidak ada jarak antara guru dan murid. Guru lebih dekat terhadap murid sehingga dapat memberikan seluruh perhatiannya kepada seluruh murid. Jadi, siswa menjadi semangat dalam pembelajaran.”<sup>27</sup>

Sedangkan menurut bapak Sahal, S. Ag. Beliau mengungkapkan:

“Guru juga memiliki peran penting dalam manajemen kelas. Guru harus bisa memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan model tapal kuda ini, guru memberi masukan agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan keputusan dalam permasalahan diskusi. Dalam proses diskusi dengan

<sup>25</sup> Wawancara dengan Zumrotun Ni’mah siswi kelas XI A pada tanggal 26 Januari 2016 jam 10.30 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Siti Sa’adah siswi kelas X A pada tanggal 26 Januari jam 11.30 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I pada tanggal 31 Januari 2016 jam 10.15 di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

menggunakan model duduk tapal kuda, murid-murid menjadi lebih dekat sehingga terjalin kerjasama yang kuat diantara satu sama lain.<sup>28</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya metode pengajaran yang dapat menentukan suksesnya pembelajaran. Namun, penggunaan posisi duduk juga dapat menjadi salah satu faktor suksesnya pembelajaran. Oleh karena, pemilihan penataan tempat duduk yang tepat perlu dilakukan dengan menyelaraskan antara format dan tujuan pelajaran, karena cara murid ditempatkan dapat mempengaruhi efektifitas penyampaian pelajaran yang berbeda<sup>29</sup>.

Banyak tipe duduk yang dapat digunakan oleh guru di dalam menyampaikan pelajaran dan itu tergantung dari metode yang akan digunakan oleh guru. Misal duduk baris berderet yang mana cocok untuk pengajaran seluruh kelas tetapi tidak efektif untuk kerja kelompok kecil atau diskusi kelas<sup>30</sup> dan model duduk tapal kuda cocok untuk pengajaran seluruh kelas dan diskusi tetapi tidak cocok untuk kerja kelompok kecil<sup>31</sup>.

Pengaturan tempat duduk yang bervariasi juga ditemukan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Terdapat dua model duduk yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah tersebut yaitu model duduk baris berderet dan tapal kuda. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Sahal, S. Ag selaku guru fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, yakni:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Sahal S. Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.40 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>29</sup> Daniel muijs dan David Reynolds, *Effective Teacing Teori dan Aplikasi*, Penerbit Pustaka Pelajar, 2008, halm. 119

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 120.

“Dalam proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran fiqih biasanya saya menggunakan model tapal kuda dan terkadang juga menerapkan model duduk baris berderet. Akan tetapi saya lebih sering menggunakan model duduk tapal kuda. Hal ini dikarenakan banyak sekali problem yang perlu dibahas dan juga didiskusikan pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu model duduk tapal kuda saya rasa lebih tepat digunakan pada mata pelajaran fiqih ini.”<sup>32</sup>

Penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda bertujuan untuk memberikan pemahaman belajar siswa, meningkatkan pengetahuan, menjadikan siswa aktif dan memperhatikan guru di dalam kelas. Disamping itu, peran guru dalam manajemen kelas dengan model tapal kuda juga menjadi peran utama. Karena guru adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan peserta didik dalam memahami dengan baik dan benar tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keadaan pendidik dan peserta didik di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus:

“Pendidik dan Peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari proses pembelajaran. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan Peserta didik adalah yang sebagai langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas pembelajaran dan interaksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan Pendidik.”<sup>33</sup>

Lingkungan fisik kelas yang baik, akan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran.<sup>34</sup> Hal ini senada dengan pendapat bapak Sahal , S. Ag:

“Pengaruhnya sangat besar mbak, terlebih bagi siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Apabila model duduk dibuat atau diatur dengan model duduk tapal kuda dalam memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan enjoy dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang merasa enjoy itu sangat diperlukan pada saat proses KBM

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.00 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>33</sup> Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

<sup>34</sup> If Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, hlm. 189.

berlangsung. Karena hal ini dapat menunjang tingkat pemahaman siswa.”<sup>35</sup>

Manajemen kelas kaitannya dengan model duduk tapal kuda dirasa memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman siswa. Menata lingkungan fisik kelas bukan hanya sekedar menata barang-barang yang ada di dalam kelas, namun kegiatan menata lingkungan fisik kelas diarahkan untuk memfasilitasi ruang gerak guru maupun siswa, memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap siswa, memfasilitasi akses guru maupun siswa dalam melakukan aktivitas, serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru.<sup>36</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, yaitu:

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tidaklah akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perlengkapan dan fasilitas yang cukup dan memadai untuk dijalankan sebagaimana fungsinya. Fasilitas adalah faktor yang ikut menentukan berhasilnya suatu pendidikan dan pembelajaran. Karena dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada baik fisik maupun nonfisik akan memperlancar aktivitas, interaksi dan proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Dari data tersebut peneliti menganalisa bahwa model tapal kuda memang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran fiqh yang memang membutuhkan pemecahan masalah dan juga materi praktek. Dan dengan model tapal kuda, semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi pelajaran, dan antusias dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat bergerak dinamis ke segala arah.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Sahal, S. Ag pada tanggal 26 Januari 2016 jam 09.15 di ruang perpustakaan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

<sup>36</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, hlm. 189.

<sup>37</sup> Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

**2. Analisis kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.**

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dalam manajemen kelas dengan model tapal kuda. Dalam model ini, guru adalah orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah dan berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan begitu, siswa akan lebih memaksimalkan potensi indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari pendidik.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yakni Dewi Setyowati kelas X A, bahwa:

“Di sekolah ini ada beberapa kelas yang menggunakan model duduk tapal kuda, contohnya di kelas saya. Saya lebih senang jika menggunakan model duduk tapal kuda, ini dikarenakan semua siswa dapat fokus pada guru yang menjelaskan, karena tidak terhalangi dengan siswa yang ada di depannya. Sehingga siswa dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.<sup>39</sup>

Formasi duduk tapal kuda atau huruf U sangat ideal untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk apapun, sehingga formasi ini menjadi multifungsi. Formasi kelas bentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi berhadapan-hadapan dengan peserta didik. Dengan begitu, mereka akan lebih memaksimalkan potensi indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung, sehingga akan

---

<sup>38</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Metode pendidikan*, Diva Pres, Jogjakarta, 2011, hlm. 131

<sup>39</sup>Wawancara dengan Dewi Setyowati selaku siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada tanggal 25 Januari 2016.

mendapatkan respon dari pendidik secara langsung.<sup>40</sup> Sedangkan kekurangan model tapal kuda ini adalah tidak dapat diterapkan pada kelas yang jumlah muridnya banyak dan murid yang duduknya di sebelah kanan kiri kesulitan untuk melihat papan tulis. Hal ini senada dengan ungkapan siswi kelas XI A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yakni Zumrotun Ni'mah:

“ Dalam kegiatan belajar memang biasanya ada guru yang menggunakan model duduk tapal kuda kak. Memang model ini enak ketika diterapkan akan tetapi saya itu terkadang merasa kesulitan ketika guru menuliskan materi di papan tulis, saya agak kesulitan melihatnya karena kebetulan saya duduk disamping jadi kadang itu silau kak, jadi tulisannya kadang kurang jelas.”<sup>41</sup>

Disamping itu, hal tersebut sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, yakni:

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sebab mereka komponen yang akan diarahkan pada tujuan pendidikan. Jumlah Peserta didik yang terlalu banyak dalam suatu ruang kelas akan dapat mengganggu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui jumlah Peserta didik Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>42</sup>

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X	3	81	38	43
XI	3	95	38	57
XII	2	87	35	52
Jumlah	8	263	111	152

<sup>40</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm 131.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Zumrotun Ni'mah siswi kelas XI A pada tanggal 26 Januari 2016 jam 10.30 diruang perpustakaan MA NU Darul Hikam.

<sup>42</sup> Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Menurut analisa peneliti, model duduk tapal kuda merupakan model duduk yang memudahkan guru dalam berinteraksi atau berhubungan secara langsung dengan peserta didik. Terutama pada mata pelajaran fiqh yang memang di dalamnya banyak membahas masalah-masalah dalam Islam yang membutuhkan diskusi dan praktek secara langsung. Sehingga MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus menerapkan model duduk tapal kuda dalam proses belajar mengajar. Tetapi di MA NU Darul Hikam juga menggunakan model duduk baris berderet.

Beberapa model duduk yang disebutkan di atas, memang mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Apabila hanya diterapkan satu model duduk saja maka kegiatan belajar mengajar akan terasa membosankan dan monoton. Kalau sudah dalam kondisi yang demikian maka peserta didik akan merasa bosan, tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan lebih parahnya akan tertidur pada proses KBM berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model duduk tapal kuda seharusnya menjadi pertimbangan model duduk yang hendak diterapkan oleh guru pada saat KBM berlangsung. Karena model tapal kuda ini membantu siswa berinteraksi secara langsung dengan guru dan juga perhatian siswa pada materi yang disampaikan guru lebih mengena, karena siswa dapat memperhatikan guru secara langsung tanpa terhalangi temannya. Disamping itu, model duduk tapal kuda menjadikan guru dapat bergerak bebas memperhatikan siswa pada saat menyampaikan materi. Akan tetapi kondisi ruang dengan jumlah siswa juga perlu diperhatikan agar ketika penggunaan model duduk tapal kuda dapat berjalan lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **3. Analisis efektifitas manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.**

Manajemen kelas dilaksanakan dengan tujuan agar tercipta suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar<sup>43</sup>. Sehingga berawal dari kenyamanan ini para siswa dapat mudah memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran bahasa arab di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, yakni:

“Model tapal kuda membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang biasanya pendiam menjadi lebih berani bertanya. Ini dikarenakan dengan model tapal kuda tidak ada jarak antara guru dan murid. Guru lebih dekat terhadap murid sehingga dapat memberikan seluruh perhatiannya kepada seluruh murid. Jadi, siswa menjadi semangat dalam pembelajaran.”<sup>44</sup>

Hal ini lah yang dijalankan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Di dalam madrasah tersebut digunakan manajemen penataan ruang dengan dua model duduk, yaitu baris berderet dan tapal kuda. Keduanya diterapkan agar siswa tidak jenuh dan menikmati kegiatan belajar di kelas dengan suasana baru. Namun seperti diketahui bahwa setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi, tidak dapat dikatakan bahwa suatu metode tertentu lebih baik dari metode yang lain. Karena pada kondisi tertentu suatu metode lebih baik digunakan di kelas A, namun pada kesempatan yang lain dengan kondisi siswa yang berbeda metode tersebut tidak cocok digunakan di kelas A. Jadi, tidak dapat dikatakan bahwa ada metode yang lebih baik dari yang lain, tetapi yang lebih tepat adanya metode yang efektif digunakan di dalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya penerapan model duduk dengan tapal kuda juga memiliki keefektifan dalam penggunaannya.

---

<sup>43</sup>Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 29.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I pada tanggal 31 Januari 2016 jam 10.15 di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang menggunakan model duduk tapal kuda dalam pembelajarannya, dapat diketahui bahwa manajemen kelas dengan model duduk tapal kuda efektif digunakan dalam bentuk pembelajaran diskusi. Karena model duduk yang hanya terdiri dari dua baris membuat para siswa sangat dekat dan memudahkan mereka untuk berinteraksi dalam kelompoknya sehingga terjalin kerjasama antara siswa yang satu dengan lainnya. Selain itu juga dengan model duduk tapal kuda dapat menstimulus para siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini terbukti dari pengamatan penulis di dalam kelas, tidak sedikit siswa yang bertanya kepada guru dengan materi yang mereka belum faham.

Penulis berpendapat bahwa penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda sangat efektif diterapkan, terlebih dalam pelajaran fiqih yang memerlukan diskusi untuk pemecahan permasalahan-permasalahan yang ada. Namun, dalam pelaksanaan manajemen dengan duduk tapal kuda juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang suksesnya pelaksanaan penerapan model tapal kuda agar dapat menciptakan iklim kelas yang sehat dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang di dalam penelitiannya penulis fokus pada mata pelajaran fiqih. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercipta iklim kelas yang sehat dan efektif adalah<sup>45</sup>:

- a. Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama.
- b. Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- c. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- d. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.

---

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 239.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Upaya panjang dan kesungguhan yang telah penulis lakukan selama mengerjakan tugas akhir kuliah ini, penulis mendapatkan berbagai macam pengalaman dan ilmu maka dari hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai, *Penerapan Manajemen Kelas Dengan Model Tapal Kuda Dalam Memberikan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*, maka pada bab akhir ini penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat bergerak dengan leluasa dalam memperhatikan keseriusan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Adapun penerapan dimulai dari tahap persiapan, dimana guru mempersiapkan materi dan metode yang tepat digunakan. Selanjutnya penataan duduk dibentuk menjadi letter U. Setelah persiapan selesai dilanjutkan dengan kegiatan dimana kelompok yang mendapat giliran presentasi menyampaikan materinya dan ditanggapi oleh *audience*. Pada tahap akhir adalah evaluasi, guru mengevaluasi kegiatan diskusi dan memberikan penjelasan tentang materi dan selanjutnya guru melakukan refleksi yang berisi motivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan penerapan model tapal kuda. Kelebihannya yaitu dapat memudahkan siswa untuk dapat melihat secara detail penjelasan praktek, siswa yang di belakang tidak terhalangi dengan siswa yang ada di depannya, siswa dapat fokus mengikuti pelajaran, perilaku-perilaku siswa dapat di handel oleh guru, memudahkan siswa untuk melakukan diskusi, guru dapat menjangkau seluruh ruangan jadi

guru menjadi lebih dekat dengan siswa, siswa merasa diperhatikan oleh guru dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Adapun kekurangan model tapal kuda, yaitu: tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah muridnya banyak dan murid yang berada di depan sebelah kanan dan kiri kesulitan untuk melihat papan tulis.

3. Penerapan manajemen dengan model duduk tapal kuda sangat efektif. Ini nampak pada banyaknya siswa yang bertanya pada materi-materi yang mereka belum fahami. Jadi, dengan model duduk tapal kuda dapat menstimulus rasa ingin tahu para siswa terhadap pengetahuan. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Melihat fenomena yang terjadi ketika penulis melakukan proses penelitian dalam pembuatan skripsi, penulis memiliki saran diantaranya:

1. Kepada Kepala Madrasah, agar lebih meningkatkan pembelajaran di MA NU Darul Hikam sehingga dapat menambah wawasan baru atau hasanah ilmu pengetahuan.
2. Kepada guru mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran Fiqih agar lebih ditingkatkan lagi dengan cara mengajar yang lebih kreatif dan aktif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang pas dan sesuai dengan materi ajar, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Sebab, Fiqih merupakan ilmu patokan dalam menentukan hukum Islam juga sering digunakan dalam aktifitas sehari-hari.
3. Kepada siswa, agar lebih mampu mengamalkan ilmunya, bukan hanya sekedar mendengar dan menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, tetapi harus bisa melaksanakan yang telah diajarkan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Muijs dan David Reynolds. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Penerbit Pustaka Pelajar. 2008.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yarama Widiya. Bandung. 2013.
- Departemen Agama. *Kompetensi dan Standar Kompetensi*. 2006.
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2014
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta. 2014
- John Afifi. *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*. Pustaka Setia. Bandung. 1997.
- Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Teras. Jakarta. 2013.
- Moh. Nazir. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Cet.ke-3. 1996.
- Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jakarta 2011
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2001.
- Radno Harsanto. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Kansius. Yogyakarta. 2007.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 2009.
- Saekhan Muchith. *Pendidikan Tanpa Kenyataan*. Semarang. Unnes Press. 2008.
- Salman Rusydi. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press. Jogjakarta. 2011.
- Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali. Jakarta. 1998.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.
- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas` Terbuka. Jakarta. 2007.
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia. Bandung. 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 1993.

Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Rineka Cipta. Jakarta. 1996.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1997.

Syafi'i Karim. *Fiqih Ushul Fiqh*. CV. Pustaka Setia. Bandung. 1997.

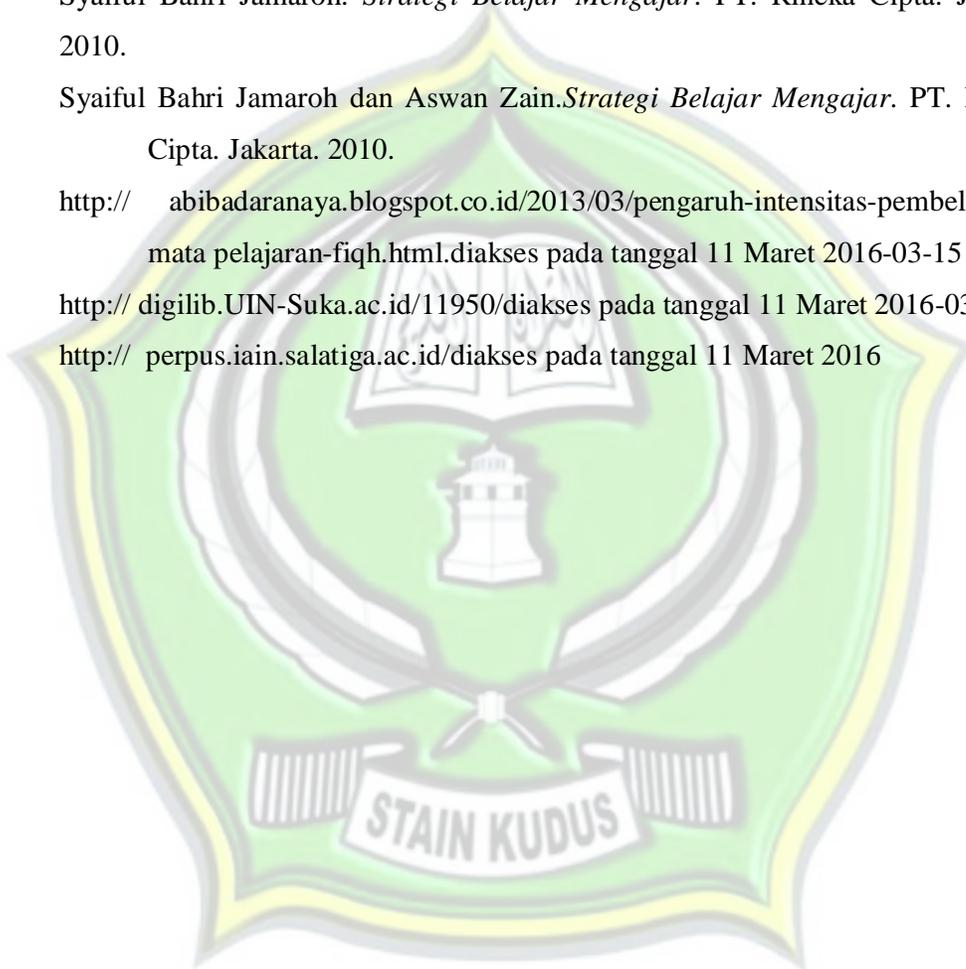
Syaiful Bahri Jamaroh. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.

Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.

[http:// abibadaranaya.blogspot.co.id/2013/03/pengaruh-intensitas-pembelajaran-mata pelajaran-fiqh.html](http://abibadaranaya.blogspot.co.id/2013/03/pengaruh-intensitas-pembelajaran-mata-pelajaran-fiqh.html). diakses pada tanggal 11 Maret 2016-03-15

[http:// digilib.UIN-Suka.ac.id/11950/](http://digilib.UIN-Suka.ac.id/11950/) diakses pada tanggal 11 Maret 2016-03-15

[http:// perpus.iain.salatiga.ac.id/](http://perpus.iain.salatiga.ac.id/) diakses pada tanggal 11 Maret 2016



**PEDOMAN WAWANCARA****Untuk Guru di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

1. Penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
  - a) Model tempat duduk apa yang Bapak terapkan dalam mata pelajaran fiqih selain model tapal kuda ?
  - b) Persiapan apa saja yang Bapak lakukan pada saat mengimplementasikan model duduk tapal kuda ?
  - c) Menurut Bapak/Ibu model duduk apa yang dirasa nyaman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran ?
2. Kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.
  - a) Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model duduk yang diterapkan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
  - b) Jika ada, model apa yang lebih Ibu/Bapak sukai dalam mengimplementasikan model tersebut ?
  - c) Bagaimana kemampuan siswa dalam merespon dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan model duduk tapal kuda ?
  - d) Seberapa sering Bapak/Ibu mengimplementasikan model tapal kuda dalam proses belajar ?
  - e) Apakah dalam mengaplikasikan model tapal kuda terdapat kendala-kendala yang muncul ?
  - f) Apakah solusi yang Ibu terapkan jika muncul kendala dalam mengimplementasikan model tapal kuda tersebut ?

3. Efektifitas penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
  - a) Bagaimana hasil dari penerapan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
  - b) Seberapa besar pengaruh implementasi model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
  - c) Evaluasi seperti apa yang biasanya Ibu gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa? Apakah dengan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor ?

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Untuk siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

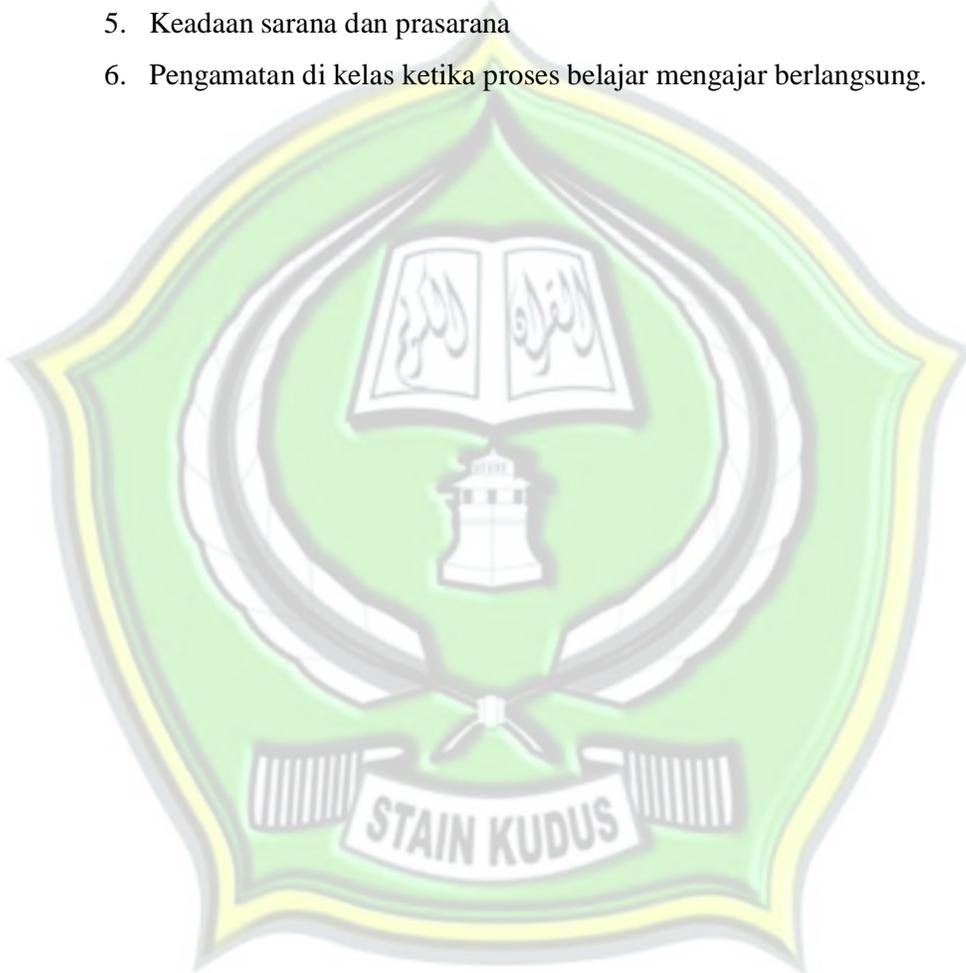
1. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru menerapkan model tapal kuda ?
2. Menurut anda, model duduk apa yang dirasa nyaman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran ?
3. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model duduk yang diterapkan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ?

### **DOKUMENTASI**

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini salah satunya menggunakan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil adalah siswa kelas X dan XI MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

## OBSERVASI

1. Tinjauan Historis
2. Letak geografis
3. Visi dan Misi MTs Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus
4. Keadaan guru, staf karyawan dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Pengamatan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.



**Wawancara dengan Bapak Sahal, S. Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh di  
MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016

Jam : 09:00 WIB

Nara Sumber : Bapak Sahal, S. Ag (Guru mata pelajaran Fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Saya Mufidatul Lailiyah (Liya) datang ke MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus untuk mewawancarai guru mata pelajaran Fiqh tentang penerapan Manajemen Kelas dengan Model Duduk Tapal Kuda yang biasanya diimplementasikan dalam proses KBM. Saya diterima oleh Bapak Sahal, S. Ag dan dipersilahkan untuk masuk Kantor guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum, pak ...

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam ...

Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah di berikan kepada saya, karena dengan kedatangan saya menemui bapak, saya ingin menjalin tali silaturahmi sekaligus memperoleh data lengkap mengenai keadaan dan proses KBM pada mata pelajaran Fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Nara Sumber : Iya mbak sama-sama. Memangnya mau tahu apa saja mbak ? Kalau memang saya tahu, akan saya bantu mbak.

Peneliti : Iya pak terima kasih. Begini pak, seperti yang telah bapak paparkan sebelumnya bahwa di MA NU Darul Hikam ini pada

proses belajar mengajar itu telah menerapkan model tapal kuda atau bentuk huruf U. Nah, apakah dalam mata pelajaran Fiqh bapak juga menerapkan model tersebut pak ?

Nara Sumber : Iya mbak, di sekolah kami memang menerapkan model duduk tapal kuda atau huruf U tersebut. Dalam proses belajar mengajar tepatnya pada mata pelajaran fiqh biasanya saya menggunakan model tapal kuda tapi kadang juga baris berderet mbak.

Peneliti : Oh, begitu pak. Menurut bapak model duduk yang mana yang bapak rasa tepat digunakan dalam pelajaran Fiqh pak ?

Nara Sumber : Kalau menurut saya semua model duduk itu tepat digunakan mbak. Akan tetapi saya lebih condong ke model tapal kuda mbak.

Peneliti : Mengapa demikian pak ?

Nara Sumber : Karena menurut saya, dalam mata pelajaran Fiqh itu membutuhkan tempat yang cukup luas untuk melakukan praktek. Dengan menggunakan model duduk tapal kuda maka kelas tampak luas dan memudahkan siswa untuk melihat secara detail penjelasan praktek fiqh. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu mbak saya rasa lebih tepat digunakan dalam pelajaran fiqh ini.

Peneliti : Seberapa besar pengaruh penerapan manajemen kelas dengan model duduk tapal kuda terhadap tingkat pemahaman siswa pak?

Nara Sumber : Pengaruhnya sangat besar mbak. Terlebih bagi siswa MA NU Darul Hikam ini. Karena apa, apabila model duduk dibuat atau diatur dengan model duduk tapal kuda dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan enjoy dalam pembelajaran. Kondisi siswa yang merasa enjoy itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, karena hal ini dapat menunjang terhadap tingkat pemahaman siswa mbak.

Peneliti : Baik pak, kemudian apa kelebihan dan manfaatnya model tapal kuda dalam pembelajaran pak ?

Nara Sumber : Kalau menurut saya mbak, kalau dengan model tapal kuda itu siswa lebih antusias dalam belajar, kemudian memudahkan siswa dalam diskusi. Selain itu juga guru dapat menjangkau seluruh ruangan , jadi guru menjadi lebih dekat dengan siswa dan siswa merasa diperhatikan.

Peneliti : Kalau kekurangan dari model tapal kuda apa pak ?

Nara Sumber : Kalau kekurangannya itu gini mbak, terkadang siswa itu kalau disuruh merubah posisi bentuk tapal kuda agak malas. Karena mereka itu enggan kalau nanti berdekatan dengan temannya yang laki-laki.

Peneliti : ohh,,lantas solusi apa yang bapak terapkan ?

Nara Sumber : Biasanya saya mengacak atau membuat kelompok ABCD mbak, jadi siswa bersemangat.

Peneliti : oh ya pak, berbicara tentang kekurangannya tadi kan siswa merasa malas apabila disuruh merubah posisi. Nah, di sekolah MA NU Darul Hikam ini kan tidak semua guru menggunakan model duduk yang sama. Apa dalam perubahan model duduk setiap ganti jam pelajaran itu tidak mengganggu KBM pak?

Nara Sumber : iya mbak benar. Tapi menurut saya tidak jadi masalah mbak, karena biasanya itu cuma menghabiskan waktu 5 menit saja. Tapi dampaknya lebih efektif.

Peneliti : Iya pak.. kemudian menurut bapak lebih efektif mana antara baris berderet dengan tapal kuda pak?

Nara Sumber : Kalau menurut saya itu efektif tapal kuda mbak. Seperti yang telah saya katakan tadi, model duduk tapal kuda itu memudahkan

guru berinteraksi dengan siswa, siswa juga merasa diperhatikan guru, dan memudahkan siswa untuk berdiskusi.

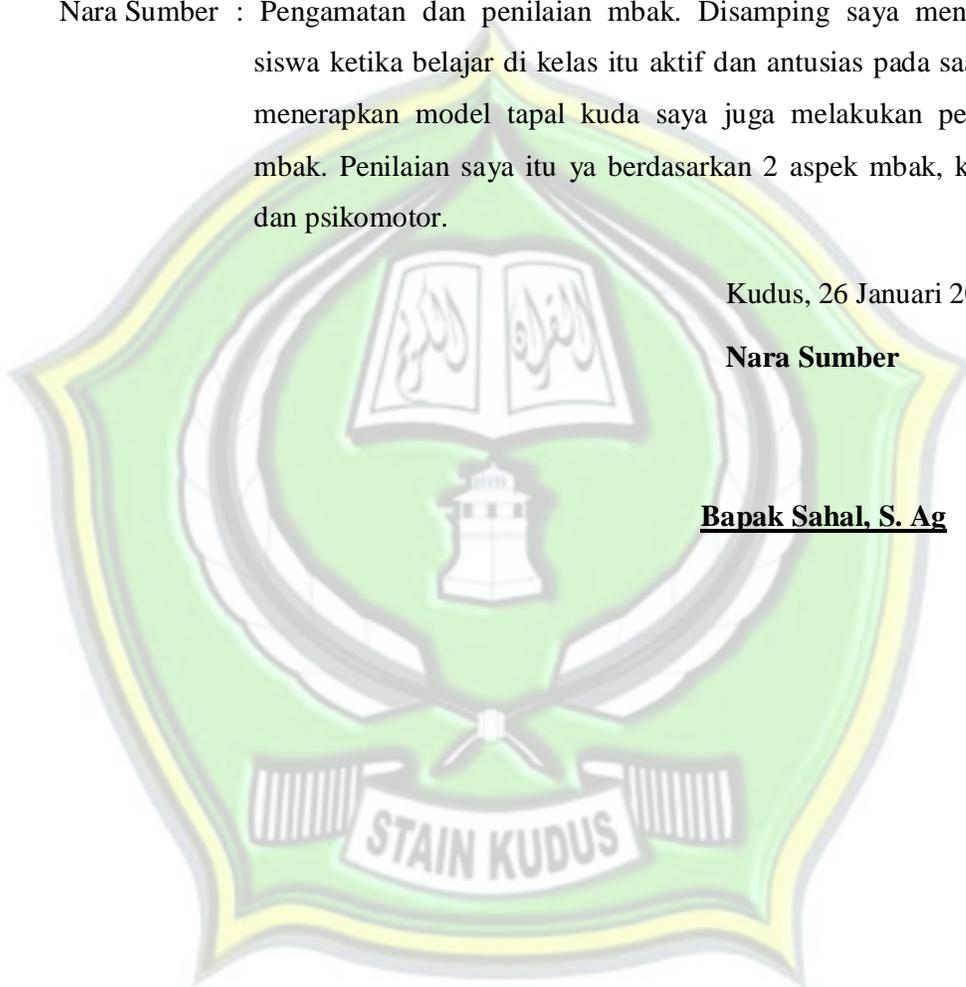
Peneliti : Kemudian apa yang menjadi tolak ukur model tersebut dikatakan efektif pak?

Nara Sumber : Pengamatan dan penilaian mbak. Disamping saya mengamati siswa ketika belajar di kelas itu aktif dan antusias pada saat saya menerapkan model tapal kuda saya juga melakukan penilaian mbak. Penilaian saya itu ya berdasarkan 2 aspek mbak, kognitif dan psikomotor.

Kudus, 26 Januari 2016

**Nara Sumber**

**Bapak Sahal, S. Ag**



**Wawancara dengan Bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I Selaku Guru Mata  
Pelajaran Bahasa Arab di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

Jam : 09:00 WIB

Nara Sumber : Bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I (Guru mata pelajaran Bahasa Arab  
di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Saya Mufidatul Lailiyah (Liya) datang ke MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus untuk mewawancarai guru mata pelajaran Fiqh tentang penerapan Manajemen Kelas dengan Model Duduk Tapal Kuda yang biasanya diimplementasikan dalam proses KBM. Saya diterima oleh Bapak Sahal, S. Ag dan dipersilahkan untuk masuk Kantor guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum, pak ...

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam ...

Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah di berikan kepada saya, karena dengan kedatangan saya menemui bapak, saya ingin menjalin tali silaturahmi sekaligus memperoleh data lengkap mengenai keadaan dan proses KBM pada mata pelajaran Fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Nara Sumber : Iya mbak sama-sama. Memangnya mau tahu apa saja mbak ? Kalau memang saya tahu, akan saya bantu mbak.

Peneliti : Iya pak terima kasih. Begini pak, seperti yang telah bapak paparkan sebelumnya bahwa di MA NU Darul Hikam ini pada

proses belajar mengajar itu telah menerapkan model tapal kuda atau bentuk huruf U. Nah, apakah dalam mata pelajaran Bahasa Arab bapak juga menerapkan model tersebut pak ?

Nara Sumber : Jadi begini mbak, di MANUDH ini memang menerapkan model duduk tapal kuda. Tetapi kalau saya itu tidak hanya menggunakan tapal kuda saja mbak, tapi juga baris berderet. Tergantung kondisi dan juga materi yang akan saya sampaikan mbak.

Peneliti : Oh, begitu pak. Menurut bapak model duduk yang mana yang bapak rasa tepat digunakan dalam pelajaran pak ?

Nara Sumber : Kalau menurut saya ya tadi mbak, semua cocok tapi kalau saya itu tergantung materi apa yang nanti akan saya sampaikan. Misal materinya itu ijtima' itu kan sentralnya di guru mbak, jadi saya menggunakan baris berderet. Akan tetapi misal kok materinya itu membutuhkan diskusi ya saya menggunakan tapal kuda. Tapi kalau saya sebenarnya lebih suka tapal kuda mbak.

Peneliti : Mengapa demikian pak?

Nara Sumber : Ya karena tapal kuda itu siswa kok sepertinya lebih antusias mbak.

Peneliti : Seberapa besar pengaruh penerapan manajemen kelas dengan model duduk tapal kuda terhadap tingkat pemahaman siswa pak?

Nara Sumber : Lumayan sih mbak, kalau model duduk hanya di buat satu model itu monoton dan membosankan mbak. Jadi ya memang perlu ada variasi model duduk dengan harapan siswa itu semangat dan senang dalam belajar. Dan itu terbukti di sekolah sini mbak.

Peneliti : Baik pak, kemudian apa kelebihan dan manfaatnya model tapal kuda dalam pembelajaran pak ?

Nara Sumber : Kalau menurut saya mbak, kalau dengan model tapal kuda itu siswa lebih antusias dalam belajar, kemudian memudahkan siswa dalam diskusi. Selain itu juga guru dapat lebih leluasa memberi pengamatan pada siswa mbak.

Peneliti : Kalau kekurangan dari model tapal kuda apa pak ?

Nara Sumber : Kalau kekurangannya itu gini mbak, terkadang siswa malas dan sulit kalau disuruh merubah model duduknya. Capeklah, malaslah pokoknya itu banyak alasannya mbak.

Peneliti : Ohh,,lantas solusi apa yang bapak terapkan ?

Nara Sumber : Kalau saya itu ya memotivasi dan tetap memacu siswa mbak, karena memang demi efektifnya pelajaran mbak.

Peneliti : Oh ya pak, berbicara tentang kekurangannya tadi kan siswa merasa malas apabila disuruh merubah posisi. Nah, di sekolah MA NU Darul Hikam ini kan tidak semua guru menggunakan model duduk yang sama. Apa dalam perubahan model duduk setiap ganti jam pelajaran itu tidak mengganggu KBM pak?

Nara Sumber : Kalau saya tidak merasa terganggu mbak. Karena satu jam pelajaran saya itu kan 45 menit, biasanya itu kalau merubah bangku itu cuma 5 menit selesai mbak. Jadi masih ada waktu 40 menit untuk pelajaran. Disamping itu juga tidak 45 menit itu saya isi pelajaran semua mbak, ada selingan juga agar siswa tidak bosan.

Peneliti : Iya pak.. kemudian menurut bapak lebih efektif mana antara baris berderet dengan tapal kuda pak?

Nara Sumber : Kalau saya lebih ke tapal kuda mbak. Karena guru itu bisa bergerak bebas kanan kiri dan memperhatikan siswa. Kalau baris

berderet kan penuh mbak kelasnya, jadi saya agak kesulitan memantau siswa.

Peneliti : Kemudian apa yang menjadi tolak ukur model tersebut dikatakan efektif pak?

Nara Sumber : Pengamatan ketika saya menyampaikan pelajaran mbak. Disamping itu juga aspek kognitif yaitu dengan ulangan harian, tanya jawab dan aspek psikomotorik yaitu dengan keaktifan siswa mbak.

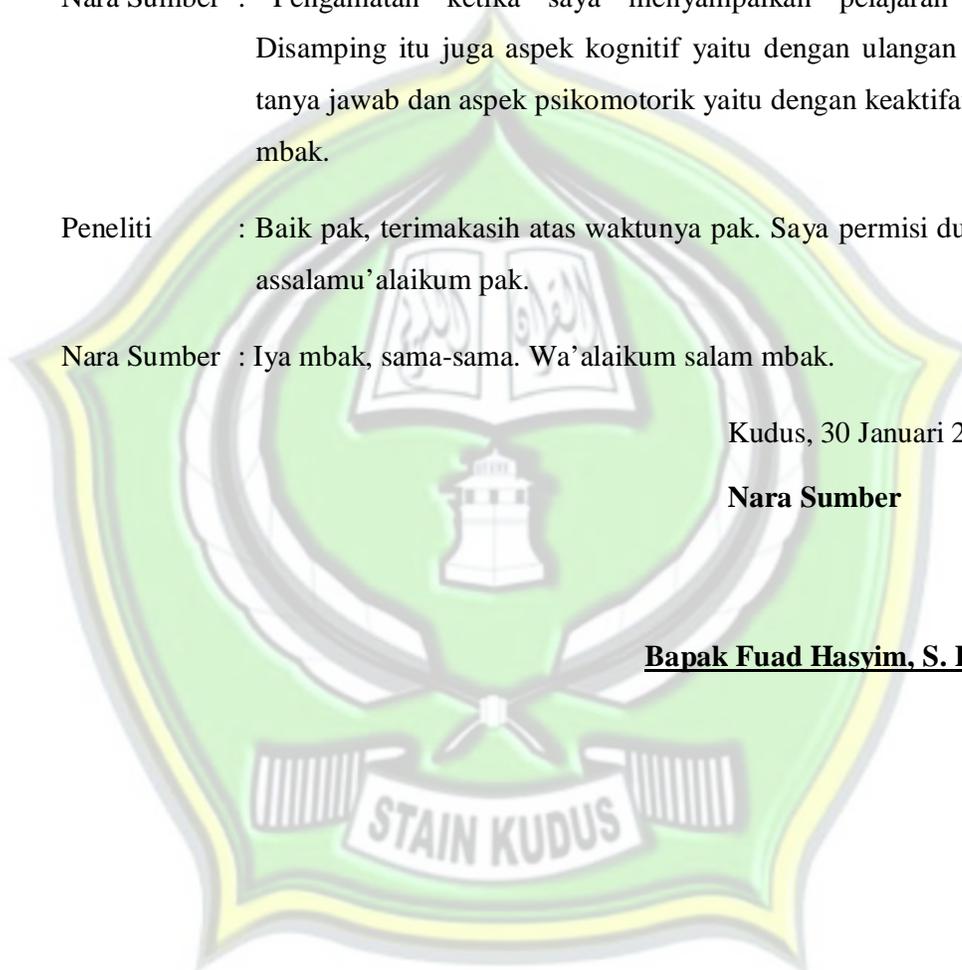
Peneliti : Baik pak, terimakasih atas waktunya pak. Saya permisi dulu pak, assalamu'alaikum pak.

Nara Sumber : Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikum salam mbak.

Kudus, 30 Januari 2016

**Nara Sumber**

**Bapak Fuad Hasyim, S. Pd. I**



**Wawancara dengan Ibu Nor Chotimah, S. Ag, S. Pd Selaku Guru Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan  
Kudus**

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Januari 2016

Jam : 10:00 WIB

Nara Sumber : Ibu Nor Chotimah, S. Ag, S. Pd (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Saya Mufidatul Lailiyah (Liya) datang ke MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus untuk mewawancarai guru mata pelajaran Fiqh tentang penerapan Manajemen Kelas dengan Model Duduk Tapal Kuda yang biasanya diimplementasikan dalam proses KBM. Saya diterima oleh Bapak Sahal, S. Ag dan dipersilahkan untuk masuk Kantor guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum, bu ...

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam ...

Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah di berikan kepada saya, karena dengan kedatangan saya menemui bapak, saya ingin menjalin tali silaturahmi sekaligus memperoleh data lengkap mengenai keadaan dan proses KBM pada mata pelajaran Fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Nara Sumber : Iya mbak sama-sama. Memangnya mau tahu apa saja mbak ? Kalau memang saya tahu, akan saya bantu mbak.

Peneliti : Iya bu terima kasih. Begini bu, di MA NU Darul Hikam ini pada proses belajar mengajar itu telah menerapkan model tapal kuda atau bentuk huruf U. Nah, apakah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu juga menerapkan model tersebut bu ?

Nara Sumber : Saya tidak pernah menerapkan model tapal kuda dalam menyampaikan materi pelajaran.

Peneliti : Mengapa demikian bu ?

Nara Sumber : Karena saya rasa model ini menjadikan pandangan siswa kurang fokus ke depan jadi saya lebih nyaman menggunakan model duduk baris berderet, baik itu pada materi yang membutuhkan praktek ataupun tidak.

Peneliti : Baik bu, menurut ibu manajemen kelas dengan model tapal kuda ini berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa apa tidak bu ?

Nara Sumber : Menurut saya kurang begitu berpengaruh mbak, lebih berpengaruh dengan model baris berderet mbak, karena siswa lebih fokus memperhatikan guru di depan.

Peneliti : Kalau baris berderet itu kan siswa biasanya malah mengantuk ya bu, kadang juga siswa yang di belakang tidur bu. Nah, menurut ibu bagaimana bu ?

Nara Sumber : Memang benar mbak, tapi semua itu kembali lagi pada gurunya mbak.

Peneliti : Oh ya bu, berbicara tentang model duduk kan setiap guru berbeda-beda bu. Lantas bagaimana ibu menerapkannya? Kira-kira ada kendala atau mengganggu jam pelajaran apa tidak bu?

Nara Sumber : iya mbak benar. Tapi menurut saya tidak jadi masalah mbak, karena biasanya itu cuma menghabiskan waktu 5 menit saja. Yang terpenting itu siswa merasa nyaman saja mbak.

Peneliti : Menurut ibu, lebih efektif mana model duduk tapal kuda dengan baris berderet bu?

Nara Sumber : Kalau saya itu lebih efektif baris berderet mbak. Karena pandangan siswa lebih fokus, tidak miring dan tidak memandangi teman yang ada di depannya ketika pelajaran.

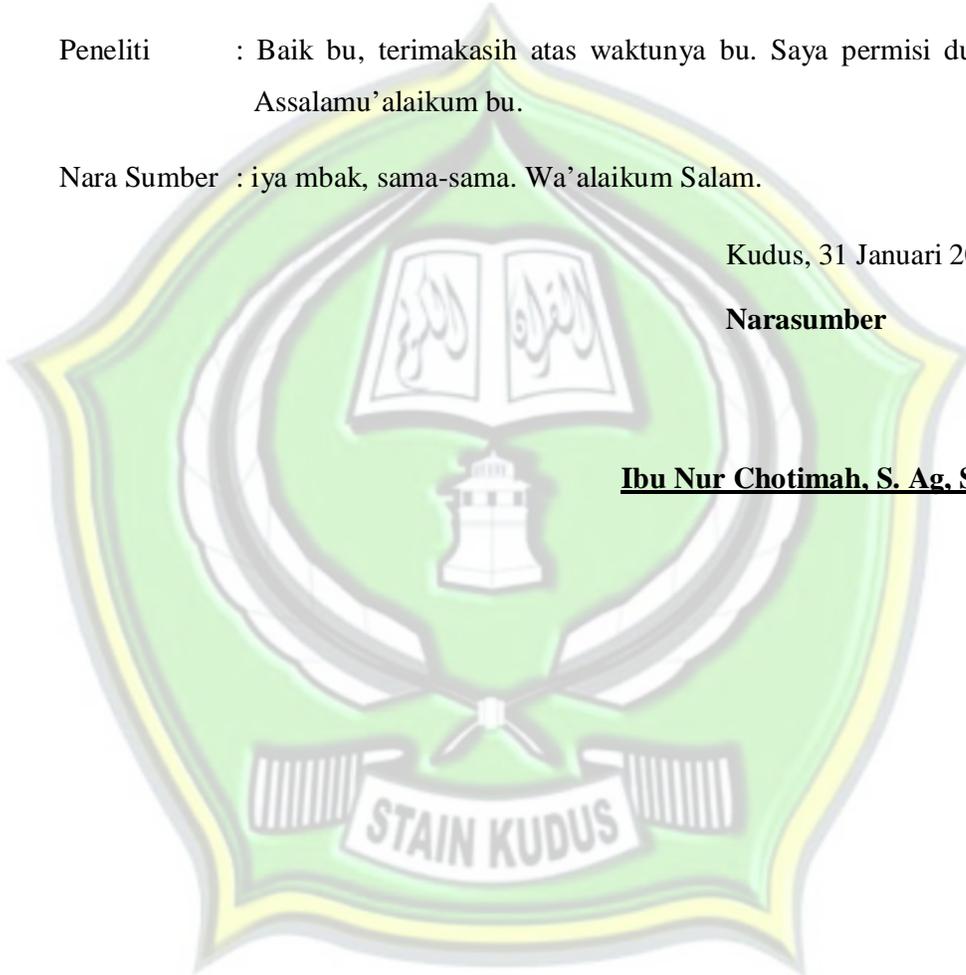
Peneliti : Baik bu, terimakasih atas waktunya bu. Saya permisi dulu bu, Assalamu'alaikum bu.

Nara Sumber : iya mbak, sama-sama. Wa'alaikum Salam.

Kudus, 31 Januari 2016

**Narasumber**

**Ibu Nur Chotimah, S. Ag, S. Pd**



**Wawancara dengan Siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016

Jam : 10.30 WIB

Nara Sumber : Siti Sa'adah (Siswi kelas X A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Peneliti : Assalamu'alaikum . . .

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam . . .

Peneliti : Ketika pelajaran Fiqh, apakah guru menggunakan model duduk tapal kuda dikelas ?

Nara Sumber : Iya kak. Ketika pelajaran Fiqh guru kadang menggunakan model tapal kuda kadang juga baris berderet.

Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dengan model duduk tapal kuda yang diterapkan guru?

Nara Sumber : Em, kadang nyaman kadang juga kurang nyaman kak.

Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan ketika guru menggunakan model duduk tapal kuda?

Nara Sumber : Ketika guru menggunakan model duduk tapal kuda itu yang menjadi kendala saya pada saat guru menuliskan materi di papan tulis kak. Apalagi ketika penggunaan model tapal kuda ini pada pukul 10.00 WIB ke atas. Papan tulisnya itu kepancar sinar matahari, jadi kadang itu silau.

Siswi MA Darul Hikam  
Kalirejo Undaan Kudus

**Siti Sa'adah**

**Wawancara dengan Siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016

Jam : 09.00 WIB

Nara Sumber : Zumrotun Ni'mah (Siswi kelas XI A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Peneliti : Assalamu'alaikum . . .

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam . . .

Peneliti : Ketika pelajaran Fiqh, apakah guru menggunakan model duduk tapal kuda dikelas ?

Nara Sumber : Iya kak. Pada saat pelajaran fiqih, guru saya biasanya memang menggunakan model duduk tapal kuda tetapi terkadang juga menggunakan baris berderet.

Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dengan model duduk tapal kuda yang diterapkan guru?

Nara Sumber : Gimana ya kak, kurang nyaman kak.

Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan ketika guru menggunakan model duduk tapal kuda?

Nara Sumber : Memang model ini enak ketika diterapkan akan tetapi saya itu terkadang merasa kesulitan ketika guru menuliskan materi di papan tulis, saya agak kesulitan melihatnya karena kebetulan saya duduk disamping jadi kadang itu silau kak, jadi tulisannya kadang kurang jelas.

Siswi MA NU Darul Hikam  
Kalirejo Undaan Kudus

**Zumrotun Ni'mah**

**Wawancara dengan Siswa MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Jam : 09.30 WIB

Nara Sumber : Muhammad Romli (Siswa kelas X A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Peneliti : Assalamu'alaikum . . .

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam . . .

Peneliti : Ketika pelajaran Fiqh, apakah guru menggunakan model duduk tapal kuda dikelas ?

Nara Sumber : iya kak, tapi tidak hanya guru Fiqh saja. Ketika mengajar ada beberapa guru yang menggunakan model duduk baris berderet dan ada yang berbentuk tapal kuda.

Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dengan model duduk tapal kuda yang diterapkan guru?

Nara Sumber : Iya kak, nyaman.

Peneliti : Apa yang anda rasakan dengan model duduk tapal kuda? Semacam kelebihan atau kekurangannya dek.

Nara Sumber : Kebetulan saya duduknya dibelakang, jadi jika bentuknya baris berderet sering kali saya kurang begitu mendengarkan apa yang disampaikan guru. Nah, jika sudah tidak mendengarkan jadinya malas untuk mengikuti pelajaran tersebut karena sudah tidak faham dari sejak awal. Namun jika modelnya dibentuk tapal kuda, saya bisa dengan jelas mendengarkan penjelasan guru dengan baik, sehingga dapat fokus mengikuti pelajaran.

Siswa MA NU Darul Hikam

Kalirejo Undaan Kudus

**Muhammad Romli**

**Wawancara dengan Siswi MA NU Darul Hikam Malirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Jam : 09:30 WIB

Nara Sumber : Bella Kartika Sari (Siswi kelas XI B MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Peneliti : Assalamu'alaikum . . .

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam . . .

Peneliti : Ketika pelajaran Fiqh, apakah guru menggunakan model duduk tapal kuda dikelas ?

Nara Sumber : iya kak.

Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dengan model duduk tapal kuda yang diterapkan guru? Apa alasannya?

Nara Sumber : Iya kak nyaman. Jika di buat tapal kuda, saya bisa melihat guru di depan tidak perlu menoleh ke belakang, jadinya lebih enak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu model tapal kuda lebih bagus digunakan karena siswa laki-laki biasanya suka godain yang perempuan bu, jadinya kalau tempat duduknya dibuat setengah lingkaran perilaku-perilaku siswa laki-laki yang jahil dapat di handel guru.

Peneliti : Apa yang anda rasakan dengan model duduk tapal kuda? Semacam kelebihan atau kekurangannya bila dibandingkan dengan model duduk lainnya?

Narasumber : Saya ketika duduk dikelas menempati baris paling depan agar dapat lebih faham. Tapi ketika tempat duduk dibuat beris berderet dan guru menjelaskan di belakang, saya kesulitan karena harus menoleh ke belakang selain itu juga capek dengan menoleh ke

belakang. Tapi jika di buat tapal kuda, saya bisa melihat guru di depan tidak perlu menoleh ke belakang, jadinya lebih enak mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan model tapal kuda?

Narasumber :Kelebihannya siswa itu nampak lebih antusias kak. Kekurangannya kadang siswa berbicara sendiri dan jahil dengan bangku sebelahnya.



Siswi MA NU Darul Hikam  
Kalirejo Undaan Kudus

**Bella Kartika Sari**

**Wawancara dengan Siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus**

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Jam : 09:30 WIB

Nara Sumber : Dewi Setyowati (Siswi kelas X A MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus)

**Transkrip Wawancara**

Peneliti : Assalamu'alaikum . . .

Nara Sumber : Wa'alaikumussalam . . .

Peneliti : Ketika pelajaran Fiqh, apakah guru menggunakan model duduk tapal kuda dikelas ?

Nara Sumber : Iya kak. Di sekolah ini ada beberapa kelas yang menggunakan model duduk tapal kuda, contohnya di kelas saya juga menggunakan tapal kuda kak.

Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dengan model duduk tapal kuda yang diterapkan guru? Apa alasannya?

Nara Sumber : Nyaman kak. Saya lebih senang jika menggunakan model duduk tapal kuda, ini dikarenakan semua siswa dapat fokus pada guru yang menjelaskan, karena tidak terhalangi dengan siswa yang ada di depannya. Sehingga siswa dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.

Peneliti : Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan model tapal kuda?

Narasumber : Kelebihannya siswa dapat fokus pada guru yang menjelaskan, karena tidak terhalangi dengan siswa yang ada di depannya. Sehingga siswa dapat memahami dengan mudah apa yang

disampaikan guru. Kekurangannya itu kadang itu merasa silau ketika melihat papan tulis karena duduk saya disamping.

Siswi MA NU Darul Hikam  
Kalirejo Undaan Kudus

**Dewi Setyowati**



### DRAFT OBSERVASI

Secara rinci data hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel hasil observasi Penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda dalam memberikan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

No	Indikator	Hasil observasi
1.	Antusiasme siswa dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan materi yang guru sampaikan.</li> <li>• Siswa tidak terpengaruh dengan situasi di luar kelas selama proses pembelajaran.</li> <li>• Siswa aktif dan kritis bertanya dengan guru ketika ada materi yang belum dimengerti.</li> </ul>
2.	Interaksi siswa dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan materi yang guru sampaikan tanpa terhalangi siswa lain.</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi hidup.</li> </ul>
3.	Interaksi antar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum diketahui.</li> <li>• Siswa berusaha menjawab pertanyaan dari temannya.</li> <li>• Siswa mencoba memperbaiki jawaban yang kurang tepat yang disampaikan guru.</li> </ul>

**FOTO HASIL WAWANCARA DENGAN GURU dan SISWA  
MADRASAH ALIYAH NAHDLOTUL ULAMA' DARUL  
HIKAM KALIREJO UNDAAN KUDUS**



Wawancara dengan Bapak Sahal, S.Ag selaku guru Fiqih MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada hari Selasa, 26 Januari 2016 jam 10:00 WIB di ruang Perpustakaan



Bapak Sahal, S.Ag (guru Fiqih) pada saat mengajar dikelas XA dengan model tapal kuda.



Peneliti sedang mewawancarai penerapan manajemen kelas dengan model tapal kuda kepada beberapa siswa dan siswi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus pada hari Selasa, 26 Januari 2016 jam 11:30 WIB



**YAYASAN DARUL HIKAM KUDUS**  
**MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM**  
 DESA KALIREJO KEC. UNDAAN KAB. KUDUS  
 E-mail : [manu.darulhikam@gmail.com](mailto:manu.darulhikam@gmail.com)  
 Jalan Kudus – Purwodadi KM 16 Kode Pos 59372

## SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.G/084/II/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUFIDATUL LAILIYAH**  
 Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 27 Maret 1993  
 Nomor Induk Mahasiswa : 111246  
 Program Studi : Tarbiyah / PAI  
 Alamat : Karanganyar Demak

Telah melakukan penelitian tentang “ **PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MODEL TAPAL KUDA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MA DARUL HIKAM KALIREJO UNDAAN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016** ”, mulai tanggal 11 Januari s/d 11 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Kudus, 24 Februari 2016

Kepala Madrasah



**Drs. RUBAI**

NIP. 19660408 199403 1 003

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN****BIODATA DIRI**

Nama : MUFIDATUL LAILIYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 27 Maret 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Karanganyar Demak RT 05 RW 01

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN Karanganyar 04, Lulus Tahun 2005
2. MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, Lulus Tahun 2008
3. MA Mazro'atul Huda Karanganyar, Lulus Tahun 2011
4. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Masuk Tahun 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan maklum adanya.

Demak, 24 Januari 2016

**Mufidatul Lailiyah**  
**111 246**